



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN LAYANAN KONSELING
INDIVIDU BERBASIS MEDIA ONLINE
PADA SISWA SMAN 5 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

REZKY AMALIA SUMPADA
NIM. 190202044

Pembimbing:

1. Dr. Umar, M.Pd.I.
2. Musliadi, S.I. Kom., M.I.Kom.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezky Amalia Sumpada

NIM : 190202044

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.

Sinjai, 20 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,


METERAI
TEMPEL
BD497ALX05772612 **Rezky Amalia Sumpada**
NIM. 190202044

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Layanan Konseling Individu Berbasis Media Online pada Siswa SMAN 5 Sinjai , yang ditulis oleh Rezky Amalia Sumpada Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202044, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 31 Juli 2023 M bertepatan dengan 13 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji		
Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Dr. Syamsir, M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. Umar, M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
Musliadi, S.I.Kom.,M.I.Kom.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948500

ABSTRAK

Rezky Amalia Sumpada Upaya guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam UIAD Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan layanan Konseling Individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai Utara (2) faktor-faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana subyek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru BK dan siswa. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Upaya yang dilakukan guru BK yaitu sosialisasi kepada setiap siswa guna memberikan informasi terkait bagaimana cara penggunaan layanan sosial media BK dan mengenalkannya kepada siswa yang belum mengetahui layanan tersebut. Guru BK juga lebih aktif pada akun sosial media BK di instagram dengan melakukan tanya jawab pada instastory akun BK. (2) Terdapat faktor pendukung seperti aplikasi layanan konseling yang mudah diakses, dukungan dari pihak sekolah dan pemahaman siswa. Selain itu, faktor penghambatnya yaitu faktor jaringan ketika sudah berada di luar lingkungan sekolah dan kesulitan guru BK dalam memahami ekspresi wajah siswa.

Kata kunci: *Bimbingan Konseling, Layanan Konseling Individu, Media Online.*

ABSTRACT

Rizky Amalia Sumpada, the efforts of the guidance and counseling teacher. To promote the psychological counseling service mainly through the online means for the students of the State General Secondary School 5 Sanjay North. Scientific dissertation: Sanjay. Department of Islamic Guidance and Awareness, Faculty of Religious Fundamentals and Islamic Communications, Islamic Ahmad Dahlan Sanjai University, 2023.

The aim of the research is to know: (1) The efforts of the guidance and counseling teacher. To promote the psychological counseling service mainly through the means related to the students of the Governmental Secondary School 5 North Sanjay (2) factors of protection and obstacles from the teacher of guidance and counseling. To promote the psychological counseling service mainly through the online means for the students of the State General Secondary School 5 Sanjay North.

This research is a natural study with a qualitative approach. The subject of the research includes the school principal, the guidance and counseling teacher, and the students. The method of collecting data includes observation, interviews, and documents. The data analysis method involves reducing, presenting, and correcting data.

The results of the research indicated: (1) The efforts of the guidance and consultation teacher, including: socializing the students to give information on how to use the online service for guidance and consultation, and the teacher introduced it to the students who had not known it before. The guidance and counseling teacher is active in his method of service, which is Instagram, and he discusses it with his students through a short Instagram story. (2) Advocates of using the guidance and counseling service facilitate their access, motivation from the school, and understanding of the students. Other than that, the obstacles factors include an international network that is not good, especially outside the school environment, and the difficulty of the teacher to understand the students' expressions during the discussion.

Keywords: Guidance and counseling, psychological counseling service, connected method

المستخلص

رزقي أماليا سمبادي، جهود مدرس الإرشادة والاستشارة. لترقية خدمة الإستشارة النفسية أساسا على الوسيلة المتصلة على طلاب المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٥ سنجائي الشمالية. الرسالة العلمية: سنجائي. قسم الإرشادات والتوعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية، جامعة الإسلامية أحمد دهلان سنجائي، ٢٠٢٣.

وهدف البحث لمعرفة: (١) جهود مدرس الإرشادة والاستشارة. لترقية خدمة الإستشارة النفسية أساسا على الوسيلة المتصلة على طلاب المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٥ سنجائي الشمالية (٢) عوامل المدافع والعراقيل من مدرس الإرشادة والاستشارة. لترقية خدمة الإستشارة النفسية أساسا على الوسيلة المتصلة على طلاب المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٥ سنجائي الشمالية. وهذا البحث دراسة الطبعي بمدخل الكيفي وموضع البحث فيه مدير المدرسة ومدرس الإرشادة والاستشارة والطلاب وأما أسلوب جمع البيانات فيه ملاحظة ومقابلة ووثائق. وأما أسلوب تحليل البيانات فيه تخفيض البيانات وتقديمها وتصحيحها.

ودلت نتائج البحث على: (١) جهود مدرس الإرشادة والاستشارة منها: التنشئة الإجتماعية على الطلاب لإعطاء المعلومات عن كفاءات استخدام خدمة الوسيلة المتصلة لإرشادة واتشارة وعرفها المدرس على الطلاب الذي لم يعرفها قبلها. ومدرس الإرشادة والاستشارة نشيط في وسيلة خدمته، تعني انستغرام ويناقش مع طلابه فيها من خلال قصة قصيرة انستغرام. (٢) وعوائل المدافع من استخدام خدمة الإرشادة والاستشارة سهول لوصولها ودافع من المدرسة وفهم الطلاب. غير ذلك عوامل العراقيل فيه شبكة دولية غير جيد خصوصا في خارج بيئة المدرسة وصعوبة المدرس لفهم تعبير الطلاب عند المناقشة.

الكلمات الأساسية: الإرشادة والاستشارة، خدمة الإستشارة النفسية، الوسيلة المتصلة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْأَفِ أَشْرَ عَلَى مُ وَالسَّلَاةُ الصَّلَاةُ وَالْعَلَمِينَ بِ رَ لَلَّهِ الْحَمْدُ
أَجْمَعِينَ بِهِ وَاصْحَا إِلِهِ وَعَلَى مُحَمَّدٌ نَا سَيِّدِ سَلِينِ الْمُرِّ وَ نُبِيَاءِ
بَعْدُ أَمَّا

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag. Rektor UIAD Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd. Wakil Rektor I, Rahmatullah, Sos.i., M.A. Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M. Hum. Wakil Rektor III UIAD Sinjai
4. Dr. Suriati, S.Ag. M.Sos. I. Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi UIAD Sinjai
5. Dr. Umar, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Musliadi, S.I. Kom., M.I.Kom. Selaku Pembimbing II;

6. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I. selaku ketua Program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staf perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
10. Kepala Sekolah SMAN 5 Kec. Sinjai Utara, Guru Bimbingan Konseling dan para siswa yang telah membantu kelancaran selama penelitian
11. Teman-teman mahasiswa UIAD Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 20 Juni 2023



Rezky Amalia Sumpada
NIM. 190202044

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling	14
B. Tinjauan tentang Media Online.....	39
C. Hasil penelitian yang relevan	48
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53

B. Definisi Operasional.....	54
C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
D. Subjek dan Objek Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Keabsahan Data.....	61
H. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Subjek Informan	56
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : kisi-kisi Instrumen	101
Lampiran 2 : Pedoman Penelitian	103
Lampiran 3 : Hasil Instrumen Penelitian	115
Lampiran 4 : Dokumentas.....	140
Lampiran 5 : Keterangan Plagiasi	144
Lampiran 5 : Izin Penelitian.....	145
Lampiran 6 : Keterangan telah menyelesaikan penelitian	146
Lampiran 7 : SK Pembimbing	147
Lampiran 8 : Biodata Penulis.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang direncanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan standar Sumber Daya Manusia (SDM). Pemerintah masih berupaya menyediakan pendidikan berkualitas tinggi pada saat ini. upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan bukan satu-satunya yang dilakukan, pihak lain juga telah melakukan perbaikan (Sahertian, 2006).

Belajar merupakan kewajiban setiap manusia sebagaimana Allah memerintahkan dalam salah satu ayat-Nya di Q.S Al- Mujadalah ayat 11:

المَجْلِسِ فِي تَفْسُحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
اللَّهُ يَرْفَعُ فَنَشْرُوا انشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسُحُ فَافْسُحُوا
بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ
خَيْرٍ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (Departemen, 2015).

Hambatan sering muncul selama proses belajar mengajar, menyebabkan siswa untuk sulit mencapai hasil yang diinginkan yaitu adanya perubahan dalam diri. salah satu penyebab siswa tidak berubah adalah karena masalah internal yang membuat mereka sulit berkonsentrasi dalam belajar. Siswa sering mengalami masalah yang terkait dengan sekolah ataupun di luar sekolah. Akibatnya, peran guru sangat penting bagi siswa. terutama guru bimbingan konseling yang bekerja untuk membantu siswa dalam menemukan solusi untuk masalah mereka.

Layanan konseling individu sangat penting karena lebih menekankan pada potensi pengembangan seseorang yang ada didalam dirinya, termasuk dalam potensi itu adalah aspek intelektual, afektif, sosial, emosional, dan religius. Sehingga individu tersebut akan berkembang

potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah (S.Willis, 2007).

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, serta media online digunakan juga untuk mendapatkan informasi guna mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Media website yang digunakan dapat membantu siswa yang bermasalah perihal pelajaran di sekolah, masalah yang ada di rumah ataupun lingkungannya, serta sulit untuk menemukan jati dirinya (Habibah et al., 2021).

Interaksi yang terjalin antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan siswa merupakan sebuah dasar terbentuknya harapan siswa untuk lebih berprestasi. Dalam hal ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) dituntut untuk mengembangkan potensi positif siswa dalam segala aspek seperti intelektual, moral, sosial. Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan layanan konseling individu adalah dengan cara membangun hubungan baik dengan siswa, menyebarkan angket guna

mengetahui masalah siswa, memberikan suasana baru dalam memberikan layanan (Lumongga, 2011).

Adapun upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan layanan konseling individual adalah adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan layanan konseling individu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Beberapa hal yang guru Bimbingan dan Konseling (BK) lakukan yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menggunakan berbagai macam teknik untuk menarik perhatian peserta didik.

Terdapat juga salah satu model bimbingan konseling yang guru Bimbingan dan Konseling (BK) gunakan dalam meningkatkan layanan konseling adalah menggunakan metode layanan *Peer Guidance* (pembimbing sebaya). Guru Bimbingan dan Konseling (BK) mementori dan melatih peserta didik yang menjadi anggota *Peer Guidance* (pembimbing sebaya) dengan membekali teknik-teknik atau keterampilan dasar *Peer Guidance* (pembimbing sebaya) supaya ketika membantu teman sebagai konseling

teman sebaya, juga harus paham apa yang harus dilakukan dan terarah. Konseling teman sebaya adalah layanan konseling yang diberikan oleh teman sebayanya (memiliki usia sama tingkat pendidikannya hampir sama) yang telah terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga diharapkan dapat memberikan bantuan baik secara individu maupun kelompok kepada teman-temannya yang bermasalah (Erhamwilda, 2015).

Seorang konselor dituntut untuk melaksanakan konseling yang merupakan kegiatan penting baik di dalam maupun di luar sekolah. Konseling adalah kegiatan penting dalam membantu orang mengubah pandangan, sikap, dan perilaku mereka. Konselor adalah mereka yang memiliki pelatihan khusus dalam konseling karena membutuhkan seperangkat teori dan metodologi yang mendasarinya untuk dilakukan secara profesional (Erhamwilda, 2009).

Masalah yang dihadapi siswa tidak dapat diselesaikan secara menyeluruh karena kurangnya guru bimbingan dan konseling dan karena siswa kurang bersedia untuk mendiskusikan masalah mereka yang berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam keadaan seperti ini,

penting untuk memiliki cara agar memastikan siswa terbuka dengan guru sambil menceritakan masalah dan menjaga privasi kesulitan mereka. Pelajar SMA yang sedang mencari jati diri di masa puber membutuhkan terapi yang intensif (Sari & Widya, 2013).

Media bimbingan dan konseling mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan bimbingan dan konseling yang dapat membangkitkan minat siswa atau klien untuk belajar tentang diri mereka sendiri, mengikuti arahan mereka sendiri, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah yang mungkin mereka hadapi. Penggunaan media secara kreatif akan memberikan kesempatan bagi siswa atau klien untuk tertarik pada layanan bimbingan dan konseling, serta kesempatan untuk belajar lebih banyak, lebih baik dalam menerapkan apa yang mereka pelajari, dan mampu meningkatkan keterampilan sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling (Mochamad & Mustaji, 2010).

Berbagai layanan digunakan untuk melaksanakan bimbingan dan konseling sebagai proses membantu orang atau siswa. Salah satunya adalah konseling individu, yang berfokus pada membantu siswa dalam menemukan solusi

unik untuk masalah pribadi mereka. Konseling individual, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa atau konseli memperoleh layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka membicarakan penyelesaian kesulitan-kesulitan pribadi yang dihadapi konseli (Hellen, 2005).

Pelayanan tersebut kini di era yang semakin berkembang dapat diberikan baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan media atau teknologi informasi yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk terus menawarkan bimbingan dan konseling dengan metode yang lebih menarik tetapi harus tetap memperhatikan nilai-nilai dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Sesuai dengan potensi yang ada, maka layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan secara lebih efektif dan efisien (Quero, 2014).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Desember di SMAN 5 Sinjai, layanan bimbingan konseling individu yang dilakukan yaitu menggunakan media online seperti Website dan Instagram. Hal ini didukung oleh hasil wawancara salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) yaitu Ibu Andi

Wiwikarnilah, S.Pd, “layanan konseling individu tersebut hanya bisa diakses oleh siswa SMAN 5 Sinjai yang masih aktif. Cara penggunaan layanan dengan menggunakan website bisa mengikuti langkah-langkah yang tertera pada web. Pertama, siswa bisa membuka laman web pada akun Instagram Bk_smanelsinjai. Kemudian Siswa akan diberikan beberapa pertanyaan seperti nama, jenis kelamin, hobby, cita-cita, agama, kelas, nomor *Whatsapp* (WA), alamat, dan permasalahan yang sedang dialami. Lalu guru Bimbingan dan Konseling (BK) akan merespon dan memberikan tanggapan atas permasalahan siswa.” (wawancara ibu Andi Wiwikarnilah, S.Pd, 26/12/2022)

Adapun untuk layanan konseling melalui Instagram, siswa bisa mengirim *Direct Massage* (DM) pada akun Instagram Bk_smanelsinjai yang memiliki 57 postingan. dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian menjelaskan permasalahan yang dialami. Lalu guru Bimbingan dan Konseling BK mencoba menjalin hubungan baik dengan siswa dan membantu memecahkan permasalahannya. Layanan konseling Individu berbasis media online seperti Website dan Instagram tersebut sudah terbentuk sejak 13 Agustus 2021.

Beberapa permasalahan yang menjadi tugas guru Bimbingan dan Konseling (BK) melalui layanan konseling individu berbasis media online yaitu memiliki masalah baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Adapun masalah yang terjadi seperti terlambat masuk sekolah dikarenakan ada permasalahan di lingkungan keluarganya, perkuliahan di dalam lingkungan sekolah yang berawal pada masalah percintaan antar siswa-siswi, bolos, hubungan yang tidak baik antar anak dan orang tua. Seiring perkembangan teknologi yang berkembang pesat, pelaksanaan konseling tidak hanya dilakukan secara langsung (tatap muka) bersama klien. Apalagi siswa yang rentan usianya masih tergolong remaja tentu saja lebih aktif menggunakan teknologi dan banyak juga yang lebih aktif menceritakan keluhan atau perasaan mereka di media sosial. Maka disinilah peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMAN 5 Sinjai untuk memaksimalkan layanan konseling individu berbasis media online tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Layanan

Konseling Individu berbasis Media Online pada Siswa SMAN 5 Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai layanan konseling individu berbasis media online sangat luas, maka penulis perlu memberikan batasan masalah agar pembahasan tidak melebar dan bisa terarah. Penelitian ini difokuskan pada upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan layanan Konseling Individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai. Selain itu, peneliti juga berfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan layanan Konseling Individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai?

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan layanan Konseling Individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan layanan Konseling Individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan layanan Konseling Individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis, adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi civitas akademika yang terlibat dalam berkontribusi memperkaya khazanah keilmuan serta menjadi masukan pengembangan ilmu bagi mahasiswa

Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), khususnya yang terkait dengan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang berharga untuk para pendidik khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), baik bagi lembaga penelitian maupun pemerintah. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan khususnya kualitas layanan Konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penerapan peningkatan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai untuk mencapai tujuan optimalisasi layanan konseling Individu secara utuh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online agar permasalahan pada siswa bisa teratasi dengan mudah.

- c. Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang dapat memperluas wawasan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan tentang meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online bagi para siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara terminologis, bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, dapat diartikan kegiatan bimbingan dilakukan secara sengaja, berencana, sistematis, dan terarah kepada tujuan. Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien.

Secara etimologi, bimbingan dan konseling masing-masing terdiri dari kata “bimbingan” (*guidance*) dan “konseling” (*conseling*). pada kenyataannya, bimbingan dan konseling bekerja sama sebagai satu kesatuan. keduanya memainkan peran penting. kata "*guidance*" juga dapat diterjemahkan untuk menunjukkan bantuan dan arah. Ada juga yang mengartikannya dengan menandakan pertolongan. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling secara etimologis terkait dengan bantuan dan bimbingan atau pendampingan, tetapi tidak harus dengan semua

bantuan bimbingan atau pendampingan mengacu pada konteks bimbingan. Konseling dapat berupa komunikasi timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk mengatasi kesulitan klien, didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras, berdasarkan asas-asas yang diterima untuk tujuan menguntungkan klien (Hamalik et al., 2007).

Proses menawarkan dukungan kepada satu orang atau lebih, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, dikenal sebagai bimbingan. Tujuannya agar orang yang menerima bimbingan dapat mengembangkan kualitas mereka sendiri, sumber daya saat ini, dan norma yang ditetapkan untuk membangun keterampilan dan kemandirian mereka sendiri (Salahudin, 2010).

Bimbingan dan konseling adalah tindakan yang sudah ada pada diri manusia. Kenyataan yang terjadi bahwa kesulitan datang dan pergi dalam kehidupan manusia, kembali setelah satu masalah diselesaikan dan terdapat masalah baru begitupun seterusnya. Ada yang mampu mengatasi kesulitannya sendiri, namun ada juga yang membutuhkan bantuan orang lain. dalam situasi

ini, bimbingan dan konseling memainkan peran penting (Walgito, 2010).

Bimbingan pada prinsipnya adalah proses seorang ahli atau konselor untuk membantu satu orang atau lebih agar mudah memahami dirinya sendiri, menghubungkan pemahamannya tentang dirinya dengan lingkungannya, memilih, memutuskan, dan membuat rencana sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan konsep diri mereka dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang diterima.

Menurut etimologinya, konseling berasal dari bahasa Latin yaitu *consilium* (dengan), yang tersusun dari kata menerima dan memahami. Kata konseling berasal dari kata *Anglo Saxon* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan (Mashudi, 2012). Berikut ini terdapat beberapa definisi konseling:

- a. Konseling menunjukkan hubungan kerja yang berkualitas antara klien dan konselor ahli. meskipun terkadang melibatkan lebih dari satu orang, hubungan ini sebagian besar adalah satu antar individu (John, 2006).
- b. Carl Rogers yang merupakan seorang psikolog humanistik terkemuka berpandangan bahwa Tujuan

konseling adalah agar klien mengubah diri mereka sendiri melalui hubungan terapi antara klien dan konselor (Latipun, 2010).

- c. J.P Adam berpendapat bahwa Konseling merupakan kemitraan yang saling menguntungkan, seorang konselor dan klien bekerja sama untuk membantu klien mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dirinya sendiri sehubungan dengan masalah saat ini dan potensi masa depan dengan hidupnya (Adam, 2002).

Menurut pemahaman penulis tentang konseling, konseling adalah proses interaksi tatap muka rahasia yang dilakukan oleh seorang konselor dengan klien untuk membantu klien atau konseli mengatasi tantangan atau masalahnya. Konseling adalah pertemuan antara konselor dan klien dengan tujuan membantu klien untuk lebih memahami dirinya, lingkungannya, dan menyelesaikan setiap masalah yang dia hadapi.

Dengan demikian, Bimbingan dan Konseling adalah upaya konselor untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri sehingga dapat bertindak dengan tepat dan mengarahkan dirinya sesuai dengan perkembangan jiwa mereka (Azzet, Muhaimin, 2011).

2. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling

Peranan yang paling penting bagi orang-orang di lingkungan masyarakat, keluarga, atau sekolah adalah layanan bimbingan konseling. Oleh karena itu, ruang lingkup bimbingan konseling terbagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut (M. Luddin, 2010):

a. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Lembaga terstruktur yang disebut sekolah diciptakan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat. Ruang lingkup layanan bimbingan sekolah yang ditawarkan di sekolah juga cukup luas. lingkup bimbingan konseling disekolah dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu dari segi fungsi, segi sasaran, segi layanan dan segi masalah. dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Segi Fungsi

Ditinjau dari segi fungsinya, bimbingan konseling di sekolah berfungsi untuk:

- a) Fungsi Pemahaman, yaitu memungkinkan adanya jalan keluar untuk memperbaiki masalah yang dihadapi, itu berfungsi sebagai landasan tindakan bimbingan dan konseling.

- b) Fungsi Pencegahan, yaitu untuk mencegah atau paling tidak mengurangi dampak dari masalah yang dihadapi siswa
- c) Fungsi Pemeliharaan, yaitu agar sesuatu yang dimiliki masing-masing siswa terjaga dan terpelihara dengan baik dan sesuatu yang kurang dimiliki setiap siswa dapat dikurangi sedikit demi sedikit.

2) Segi sasaran

Ditinjau dari segi sasarannya, layanan bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan untuk semua siswa agar mereka dapat berkembang secara maksimal melalui kesadaran diri dan lingkungannya, membantu mereka dalam menemukan motivasi belajar, dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dalam Pendidikan.

3) Segi Pelayanan

Pengembangan kerangka layanan program Bimbingan dan Konseling (BK) dibagi menjadi 4 (empat) kegiatan inti, yakni:

- a) Layanan bimbingan dasar, bimbingan yang berfokus untuk mendukung semua anak dalam mengembangkan perilaku yang baik dan keterampilan hidup yang sukses, sangat penting untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan perkembangan mereka.
- b) Layanan responsif, adalah layanan bimbingan yang dirancang untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan penting siswa saat ini. konseling individu, konseling kelompok, dan konsultasi adalah metode yang dapat digunakan.
- c) Layanan perencanaan individual adalah layanan untuk bimbingan yang mendukung semua siswa dan melaksanakan tujuan untuk pendidikan, karir, kehidupan sosial, dan kehidupan pribadi mereka. tujuan utama layanan ini adalah untuk membantu siswa melacak perkembangan mereka dan memahaminya sendiri.
- d) Dukungan sistem, adalah kegiatan manajemen yang memperkuat,

mempertahankan, dan meningkatkan keseluruhan program bimbingan.

4) Segi masalah

Ditinjau dari segi masalah yang dihadapi oleh siswa, bimbingan di sekolah terdapat 4 bidang yaitu:

a) Bimbingan Pribadi

Pada bimbingan pribadi, dapat membantu siswa dalam menemukan dan tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri dan sehat jasmani dan rohani.

b) Bimbingan Sosial

Di bidang bimbingan sosial ini dapat membantu siswa dalam memahami dan berhubungan baik dengan lingkungan sosial mereka yang bertanggung jawab secara etis dan kemasyarakatan.

c) Bimbingan Belajar

Di bidang bimbingan belajar, dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk memahami materi pelajaran

mereka sebelum melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

d) Bimbingan Karir

Konseling karir dapat membantu siswa dengan merencanakan dan membangun karir masa depan mereka.

Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah terdiri dari menentukan masalah, diagnosis, prognosis, terapi atau pemberian bantuan dan evaluasi (Hikmawati, 2014):

1) Menentukan masalah

Menentukan masalah dalam proses konseling dilakukan dengan cara guru Bimbingan dan Konseling (BK) terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah yang dialami oleh siswa

2) Diagnosis

Diagnosis merupakan usaha guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mengumpulkan data mengenai berbagai hal kemudian menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa.

3) Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa, selanjutnya guru Bimbingan dan Konseling (BK) menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil. Jenis bantuan bisa diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa

4) Terapi atau pemberian bantuan

Setelah ditetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan, selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan yang telah ditetapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK).

5) Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang telah diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat memperoleh hasil atau tidak

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah tidak selalu berjalan secara efektif, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah dalam

pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hubungan antara kepala sekolah dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dapat menentukan keefektivan program layanan bimbingan dan konseling. Selain itu juga kompetensi guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat menentukan keberhasilan program bimbingan dan konseling. guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang kompeten adalah yang mampu menguasai strategis dan teknik assesmen, menjalankan kode etik profesi dengan baik, memahami dan menguasai kaidah-kaidah yang ada dalam bimbingan dan konseling (Kartadinata & Sunaryo, 2005).

Adapun faktor pengahambat layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu (Ferdiansyah, 2023):

- 1) Tidak adanya organisasi bimbingan dan konseling di sekolah itu yang akan sangat menyulitkan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah
- 2) Kekurangan tenaga pendidik
Kurangnya tenaga guru Bimbingan dan Konseling (BK) menyebabkan terlalu berat

beban tugas yang harus dipikulnya dalam pelaksanaan bimbingan di sekolah untuk menangani siswa yang begitu banyak

3) Kemampuan teknis bimbingan di sekolah

Belum tersedianya dana untuk memberikan bimbingan dan konseling itu dan kurangnya rasa tanggung jawab wali kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dikarenakan tanggung jawab wali kelas sudah cukup berat sehingga kesulitan dalam menjalankan tugasnya.

b. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di luar Sekolah

Layanan bimbingan dan konseling juga tersedia untuk orang-orang di luar lingkungan sekolah atau pendidikan. Layanan juga tersedia bagi masyarakat di luar sekolah. konseling di luar sekolah meliputi (M. Luddin, 2010):

1) Bimbingan dan Konseling dalam Lingkungan Keluarga

Keluarga memainkan peran penting dalam layanan bimbingan dan konseling dan memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. keluarga dapat memberikan dampak

baik maupun buruk. Dari sekian banyak kasus yang ditangani oleh layanan bimbingan dan konseling, kehidupan masyarakat, khususnya keluarga tidak dapat dipisahkan dari perselisihan, masalah, dan kejadian yang tidak menyenangkan yang melibatkan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Ini adalah kejadian normal dalam pengalaman hidup dan perkembangan pribadi seseorang.

Konflik dan krisis keluarga dapat diselesaikan dengan berbagai cara. Dalam hal bagaimana menghadapi atau menyelesaikan masalah keluarga melalui konseling keluarga (*family Counseling*). Para ahli konseling dari seluruh dunia telah mempelajari bagaimana melakukan konseling keluarga. Ada dua strategi yang digunakan dalam hal ini. Pertama adalah strategi individu, sering dikenal sebagai terapi individu, yang bertujuan untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Kedua, strategi kelompok, yaitu diskusi keluarga yang divasilitasi oleh konselor keluarga.

Tujuan utama bimbingan dan konseling keluarga adalah untuk membantu anggota keluarga yang komunikasinya mungkin terhambat karena alasan apapun. Seluruh keluarga bekerja sama untuk meningkatkan komunikasi. Terjadinya hambatan komunikasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perselisihan keluarga atau masalah dalam keluarga.

- 2) Bimbingan dan Konseling dalam lingkungan yang lebih luas (Bimbingan dan Konseling di Masyarakat)

Masalah di masyarakat tidak hanya muncul dalam konteks rumah (keluarga) atau ruang kelas (sekolah) melainkan ada di luar kedua ini. Perusahaan, industri, dan bahkan lembaga masyarakat memiliki komunitas di dalamnya yang dapat menimbulkan masalah. Oleh karena itu diperlukan layanan bimbingan dan konseling. Adapun fungsi layanan bimbingan dan konseling di masyarakat sebagai berikut:

a) Fungsi Pemahaman

Konseling bermanfaat untuk memiliki wawasan tentang diri (potensi dirinya) dan lingkungan sekitar (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman tersebut, bimbingan konseling diharapkan dapat membantu klien memaksimalkan potensinya dan beradaptasi dengan lingkungannya secara positif dan dinamis.

b) Fungsi Pencegahan

Upaya konselor untuk terus-menerus mengantisipasi adanya potensi masalah dan bekerja untuk mencegahnya agar tidak muncul selama konseling terkait dengan peran pencegahan. Melalui fungsi ini, konseling dapat memberikan arahan tentang bagaimana menghindari perilaku atau pengejaran yang berisiko, termasuk dengan memberikan konseling pengetahuan dan keahlian yang paling memungkinkan tentang bahaya minum-minuman keras, merokok, penyalahgunaan narkoba, putus

sekolah, dan pergaulan bebas merupakan beberapa masalah yang perlu disikapi melalui penyuluhan guna menghentikan perilaku yang tidak diinginkan (seks bebas).

3. Landasan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu dibangun di atas landasan yang kuat yang meliputi: landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial budaya, dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berdiri tegak sebagai layanan profesional yang dapat diandalkan dan memberikan manfaat bagi kehidupan.

Pondasi yang kokoh dan tahan lama jelas diperlukan agar sesuatu dapat berdiri tegak dan kokoh, layaknya sebuah bangunan. Jika struktur tidak memiliki pondasi yang kuat, maka akan mudah bergoyang bahkan roboh. mirip dengan layanan bimbingan dan konseling, jika tidak dibangun di atas Pondasi atau dasar yang kuat, itu akan mengarah pada kehancuran yang terakhir dan orang yang dimaksudkan untuk membantu akan berada dalam bahaya (klien).

Nasihat bagi setiap masyarakat muslim adalah dengan memberikan petunjuk dan arahan kepada

mereka tentang kemaslahatan agama, serta menyuruh kepada kebaikan dan mencegah pada kemungkaran (Sekolah et al., 2021).

Selanjutnya, di bawah ini akan dideskripsikan dari masing-masing landasan bimbingan dan konseling tersebut (Febriani, 2020):

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman khususnya bagi konselor yang melakukan tindakan bimbingan dan konseling yang lebih dapat dipertanggungjawabkan secara logika, etika, dan seni. Apa itu manusia? dan isu-isu filosofis lainnya merupakan inti dari landasan filosofis bimbingan dan konseling. Tentu saja, berbagai aliran filsafat yang ada mulai dari filsafat klasik hingga filsafat kontemporer dan bahkan filsafat post-modern harus dipertimbangkan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis adalah landasan yang dapat memberikan wawasan konselor tentang perilaku klien yang menerima pelayanan (klien). Konselor

perlu memiliki pengetahuan dalam sejumlah studi psikologi untuk memberikan bimbingan dan konseling, termasuk:

1) Motif dan Motivasi

Motif dan motivasi berhubungan dengan dorongan yang mendorong seseorang untuk berperilaku baik, motif primer yaitu motif yang didasarkan pada kebutuhan yang dimiliki setiap individu sejak lahir, seperti lapar, bernafas, dan sejenisnya, serta motif sekunder yang terbentuk dari belajar. Seperti rekreasi dan akuisisi pengetahuan atau kemampuan tertentu dan sejenisnya. Selanjutnya, motivasi ini dipicu dan didorong oleh sumber dalam diri seseorang (Motivasi intrinsik) dan dari luar (motivasi ekstrinsik) menjadi bentuk perilaku instrumental atau aktivitas tertentu yang mengarah pada suatu tujuan

2) Pembawaan dan lingkungan

Berkaitan dengan unsur-unsur yang membentuk dan berdampak pada perilaku seseorang, pembawaan dan lingkungan. Segala sesuatu yang dibawa dari orang tua ke anak

dan merupakan produk dari faktor keturunan disebut sebagai pembawaan. ini termasuk karakteristik psiko-fisik seperti struktur otot, warna kulit, golongan darah, bakat, IQ, atau ciri kepribadian tertentu. ada individu yang memiliki pembawaan tinggi dan ada pula yang sedang atau bahkan rendah. Misalnya, ada orang dengan kecerdasan sangat tinggi (tingkat jenius), kecerdasan rata-rata, dan bahkan kecerdasan sangat rendah (lemah, sakit hati, atau bodoh).

Demikian dengan lingkungan, ada orang yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung dengan sumber daya dan infrastruktur yang memadai, akan memungkinkan semua potensi intrinsik mereka berkembang secara maksimal. Namun, ada juga masyarakat yang tinggal di lingkungan yang kurang baik dengan sarana dan prasarana yang tidak memadai, sehingga menghalangi mereka untuk menyadari sepenuhnya potensi bawaannya dan menyebabkannya terbuang sia-sia.

3) Perkembangan individu

Ada beberapa teori tentang perkembangan pribadi yang dapat dijadikan pedoman, antara lain: (1) teori McCandless tentang pentingnya dorongan biologis dan budaya dalam perkembangan pribadi; (2) teori dorongan seksual Freud; (3) teori perkembangan psikososial Erickson; (4) teori perkembangan kognitif Piaget; (5) teori perkembangan moral Kohlberg; (6) teori Zunker tentang pengembangan karir; (7) teori perkembangan sosial Buhler; dan (8) Teori dari Havighurst tentang tugas-tugas perkembangan individu semenjak dari bayi sampai dengan dewasa.

4) Belajar

Belajar adalah salah satu ide psikologi yang paling mendasar. Manusia memperoleh kecakapan hidup dari belajar. Seseorang tidak dapat memelihara dan mengembangkan dirinya sendiri tanpa belajar, dan manusia dapat berbudaya dan meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaannya melalui belajar.

Upaya untuk mempelajari sesuatu yang baru dengan memanfaatkan kemampuan bawaan seseorang adalah inti dari pembelajaran.

5) kepribadian.

Kepribadian adalah struktur dinamis yang ada dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik dan mempengaruhi cara adaptasi lingkungannya yang khusus. penyesuaian diri adalah kunci untuk memahami kepribadian.

Konselor harus mampu memahami dan mengembangkan setiap motif dan motivasi yang mendasari perilaku orang yang dilayaninya agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling serta memahami dan mengembangkan perilaku orang yang dilayani (klien). Seorang konselor juga harus mampu mengenali sifat-sifat potensial intrinsik dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kesuksesan dan kesenangan hidup kliennya. Selain itu, konselor melakukan yang terbaik untuk menciptakan pengaturan yang memungkinkan kliennya mencapai potensi penuh mereka.

c. Landasan Sosial Budaya

Landasan sosial-budaya merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada konselor tentang dimensi kesosialan dan dimensi kebudayaan sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku individu. Sebagian besar individu merupakan produk dari lingkungan sosial-budaya di mana dia tinggal.

Konteks sosial budaya yang melatarbelakangi dan melingkupi individu itu beragam sehingga menimbulkan keragaman dalam proses pembentukan tingkah laku dan kepribadian individu yang bersangkutan. Proses pertumbuhan pribadi dan perilaku individu yang terkait dengan kehidupan pribadi dan sosial dapat terhambat jika kesenjangan sosial budaya ini tidak “dijembatani”, karena dapat menimbulkan konflik internal dan eksternal.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Sejalan dengan kemajuan teknologi komputer, interaksi konseling dengan orang-orang yang dilayaninya (klien) kini juga dapat berlangsung secara virtual melalui internet, berbentuk “*cyber*

Counseling”, selain berlangsung secara tatap muka (wajah). Selain itu, dicatat bahwa konselor harus siap dan beradaptasi dengan perubahan teknologi komunikasi untuk memberikan bimbingan dan konseling. Ini termasuk belajar bagaimana menggunakan teknologi secara efektif.

Konselor harus memiliki kemampuan ilmiah untuk menciptakan pengetahuan dan teori tentang bimbingan dan konseling berdasarkan pemikiran kritis mereka dan berbagai upaya penelitian.

4. Pengertian Layanan Konseling Individu

Definisi konseling individu memiliki makna khusus bahwa konselor bertemu dengan klien sendirian, membangun hubungan konseling berdasarkan hubungan, bekerja untuk mendukung pertumbuhan pribadi klien dan membantu mereka menemukan solusi untuk masalah mereka. konseling adalah prosedur yang dapat dilalui orang setiap saat untuk membantu individu mengatasi hambatan bagi perkembangannya sendiri, dan untuk mencapai perkembangan yang optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu (S. Willis, 2007).

Konseling individual adalah proses pembelajaran Melalui hubungan personal yang unik dalam wawancara antara konselor dan konseli. Ketika seorang konseli memiliki masalah pribadi yang tidak dapat dia selesaikan sendiri, dia mencari bantuan dari seorang konselor yang berkualitas (petugas profesional dalam posisinya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologis) (Nurihsan, 2017). Memahami dan berhubungan dengan orang untuk mengungkap kebutuhan, motivasi, dan potensi individu mereka, serta membantu orang yang membutuhkan konseling dalam menghargai ketiga faktor ini, semuanya adalah bagian dari konseling.

Layanan konseling individu adalah layanan yang ditawarkan kepada seorang konseli (baca: siswa) oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (konselor) dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah pribadi konseli. dalam suasana tatap muka, konseli dan konselor berkomunikasi secara langsung sambil membicarakan berbagai masalah yang berkaitan dengan tantangan atau masalah yang dialami konseli. Pembicaraannya mendalam, mencakup berbagai masalah konseli, mencakup berbagai perspektif tentang

masalah tersebut, bersifat luas, mencakup berbagai aspek kehidupan konseli, tetapi juga terfokus pada pemecahan masalah.

Dalam konseling tatap muka, guru konseling (konselor) menciptakan lingkungan dan ruang yang mendorong konseli untuk bersikap jujur dan terbuka. Rasanya seperti konseli bercermin dalam suasana seperti itu. Melalui "kaca", klien dapat memperoleh wawasan tentang kondisi dirinya sendiri dan juga lingkungannya, kesulitan yang mereka hadapi, kekuatan dan keterbatasan mereka sendiri, dan solusi potensial. Hasil "berkaca" mengarahkan dan memotivasi konseli untuk bertindak secepat dan secermat mungkin untuk mengatasi kekurangan dan keterbatasannya. Membangun suasana "berkaca" dan menempatkan konseli di depan cermin untuk membantunya mengenali dan mencari perubahan dalam situasi mereka sendiri, seringkali tidak mudah.

Oleh Karena itu, guru Bimbingan dan Konseling (BK) harus berpengalaman dalam berbagai pendekatan konseling, termasuk teknik umum untuk membangun proses konseling dan teknik khusus untuk mengintervensi dan mengubah perilaku konseli.

Metode-metode ini, jika dipadukan dengan prinsip panduan konseling akan memberikan layanan konseling individu praktis yang disediakan oleh konselor yang berkualitas.

Landasan pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dengan landasan pendidikan pada umumnya dan landasan pendidikan di sekolah pada khususnya, dan landasan pendidikan itu berbeda. Hukum dapat dipandang sebagai landasan Pendidikan.

Salah satu metode untuk menawarkan bantuan langsung dan individual adalah melalui konseling individu. Konselor dan anak bekerja sama *face to face relationship* (hubungan tatap muka langsung) untuk memberikan bantuan dan membantu menyelesaikan (kasus). Biasanya, teknik atau prosedur ini digunakan untuk mengatasi masalah pribadi (S.Willis, 2007).

B. Tinjauan tentang Media Online

1. Pengertian Media Online

Agar komunikasi berjalan dengan efektif, harus ada saluran atau media yang berperan sebagai penyampai pesan. Ada banyak jenis media yang bisa digunakan, termasuk media cetak dan elektronik yang sudah kita kenal. Baru-baru ini, mulai muncul media

baru yang menjadi pusat perhatian sebagai hasil dari kemajuan pengetahuan dan teknologi. Media generasi ketiga setelah cetak dan elektronik adalah media online. Hal tersebut sangat membantu bagi pendidik yang dapat memfasilitasi siswanya dengan menyuguhkan pengalaman melalui alternatif media digital seperti website dan sosial media yang memberikan beragam informasi (Umar, 2017).

Kebutuhan akan informasi saat ini menjadi sebuah keharusan bagi setiap manusia. Jadi banyak manusia yang lebih memilih media yang cepat dan mudah untuk diakses untuk mendapatkan informasi. Faktanya saat ini hampir seluruh manusia dan masyarakat memiliki alat atau teknologi yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dengan mudah seperti smartphone atau sejenisnya. Adanya internet sebagai media membuat masyarakat menjadi semakin mudah untuk mendapatkan sumber informasi yang up to date dan kompleks dari berbagai macam berita atau kasus yang sedang terjadi secara cepat serta mempermudah masyarakat dengan fitur fitur media yang dimiliki tersebut.

Kata "media" secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar". Setiap media yang digunakan berguna untuk proses penyebaran informasi, menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT). Adapun menurut *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai instrumen yang digunakan secara tepat dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dipengaruhi oleh keberhasilan program instruksional dan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan.

Media yang disajikan secara online melalui internet disebut sebagai media online atau media digital. Media online dapat didefinisikan dalam dua cara berbeda: secara umum dan khusus. Media online secara umum yaitu, termasuk yang hanya dapat diakses di internet dan berisi teks, gambar, video, dan audio. Pada secara umum ini media online juga bermakna sebagai sarana komunikasi secara online. Email, *mailing list* (milis), situs web, blog, *WhatsApp* (WA), dan media sosial semuanya termasuk dalam istilah media online jika dilihat dari perspektif dasar ini.

Media online secara khusus yaitu terkait dengan apa yang dimaksud dengan media dalam komunikasi massa. Dalam ilmu komunikasi massa, media merupakan kependekan dari “*mass communication medium*” yang mengandung ciri-ciri antara lain publisitas dan periodisitas (M. Romli, Syamsul, 2012). Media online adalah sebutan untuk media yang mengandalkan komunikasi dan multimedia. ada portal yang didalamnya terdapat situs web (*website*), radio online dan televisi online, pers online dan mail online, dll, yang semuanya memiliki kualitas uniknya masing-masing.

Media online disebut juga dengan “*cyber media*” karena selalu menggunakan internet untuk pekerjaan dan akses informasi. Dengan adanya media online, orang-orang dapat langsung merasakan karya yang dihasilkan tanpa terkendala oleh jarak, waktu, maupun norma lembaga penyiaran manapun. Informasi ini bahkan dapat diakses saat suatu peristiwa sedang terjadi (Arif, Choirul, 2014).

Publik dewasa ini tak hanya mengenal surat kabar, majalah, radio, atau televisi sebagai media massa, tetapi juga situs-situs berita di dalam ruang

cyber. Media massa bertambah anggota dengan kelahiran situs-situs berita di ruang cyber dalam kategori yang disebut dengan Portal Berita. Portal berita terdiri dari dua kata, yaitu portal dan berita. Portal memiliki pengertian sebagai situs atau halaman web, sedangkan berita dapat didefinisikan sebagai informasi terbaru mengenai sesuatu yang sedang terjadi. Jadi, secara umum portal berita dapat diartikan sebagai situs atau halaman web yang berisi mengenai berbagai jenis berita (Santana, 2005).

Pada media online juga berkaitan dengan istilah, *Smart Education*, *Smart Educational Technology*, *Smart E-learning*, *Smart Teaching*. Beberapa istilah tersebut telah berkembang pesat dan terintegrasi menjadi (1) Sistem cerdas, objek cerdas dan lingkungan cerdas, (2) Teknologi cerdas, sains dan computer, (3) Perangkat lunak, perangkat keras, peralatan dan user cerdas, (4) Strategi dan metodologi pembelajaran berbasis teknologi canggih (Umar, 2018).

Pada era digital seperti ini ada beragam pilihan media yang bisa digunakan seperti televisi, media cetak bahkan media online. Kebutuhan akan informasi pada saat ini, membuat manusia lebih memilih media yang

mudah dan cepat diakses untuk mendapatkan informasi. Bahkan pada faktanya saat ini hampir semua manusia atau masyarakat yang hidup di era digital seperti memiliki alat atau teknologi yang digunakan untuk mengakses informasi seperti *smartphone*, atau sejenisnya.

Oleh karena itu, media online mengacu pada segala sesuatu yang hanya dapat dilihat secara online atau materi yang tersedia secara online di situs web. Akibatnya, media online dikategorikan sebagai media bersifat khas. Media ini khas karena membutuhkan jaringan komputer dan perangkat komputer, serta pemahaman tentang program komputer, untuk mengakses informasi atau berita.

2. Jenis-jenis Media Online

Media online secara teknis atau “fisik” berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). portal, situs web (termasuk blog dan situs media sosial seperti Facebook, Instagram dan Twitter), radio online, TV online, dan email semuanya termasuk dalam kategori media online.

Salah satu dari media sosial yang populer dalam kalangan pengguna *smartphone* adalah Instagram.

Nama Instagram diambil dari kata “Insta” yang berasal dari kata “Instan” dan “gram” dari kata “telegram”. Jadi Instagram merupakan gabungan dari kata Instan-Telegram. Dari kata tersebut dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto yang berupa mengelola foto, mengedit foto, dan berbagi (*Share*) ke jejaring sosial yang lain. Pada Instagram, terdapat *direct message* yang merupakan sebuah fitur yang memungkinkan pengguna berinteraksi melalui pesan pribadi. Pengguna yang mengikuti satu sama lain maupun tidak, dapat mengirim pesan pribadi dengan foto dan video (Ghazali, 2016).

Setelah media cetak seperti koran, tabloid, majalah, dan buku serta media elektronik seperti radio, televisi, dan film/video, media online merupakan media generasi ketiga. Media online juga dapat didefinisikan sebagai media yang ditampilkan pada situs *website* di internet.

Media online memiliki beberapa fitur yang sangat istimewa karena pengguna internet dapat mengakses informasi di tempat kerja, di rumah, di kamar, di warung internet, dan bahkan saat mengemudi

atau berada dalam kendaraan. Adapun beberapa karakteristik Media online, yaitu (M. Romli, Syamsul, 2012):

a. Multimedia

Dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan

b. Aktualitas

Berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.

c. Cepat

Saat berita diposting atau diupload, berita dapat langsung diakses oleh semua orang.

d. *Update*

Pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya dalam kesalahan ketik/ejaan.

e. Kapasitas Luas

Halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.

f. Fleksibilitas

Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (update) bisa kapan saja, setiap saat.

Jenis situs web dapat dikategorikan dari sisi pemilik atau *publisher*, jenis-jenis *website* dapat digolongkan menjadi enam jenis antara lain:

- a. *News Organisation Website*, yaitu situs lembaga pers atau penyiaran, seperti edisi online surat kabar, agen berita, televisi, radio
- b. *Personal website* (Blog) situs pribadi
- c. Website pemerintah, yaitu di Indonesia ditandai dengan domain [dot] go.id seperti Indonesia.go.id (Portal Nasional Indonesia), dan dpr.goid.
- d. *Commercial Organization Website*, yaitu situs lembaga bisnis atau perusahaan, seperti manufaktur, retailer, dan jasa keuangan, termasuk toko-toko online (*online store*) dan bisnis online
- e. Website organisasi Non-Profit, yaitu seperti lembaga amal atau grup komunitas.
- f. Website kelompok kepentingan (*Interest Group*), termasuk website ormas, parpol, dan LSM.

C. Hasil penelitian yang relevan

Guna menghindari timbulnya tumpang tindih atau penelitian serupa dengan penelitian terdahulu. maka diperlukan adanya kajian kepustakaan, beberapa penelitian yang relevan dijadikan kajian terhadap penelitian terdahulu. diantaranya:

1. Akhmad Nazrul Azmi dengan skripsinya yang berjudul: “Penggunaan Media Sosial dalam proses Bimbingan dan Konseling oleh guru BK di SMAN 1 Barabai”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan media sosial dalam bimbingan dan konseling dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media sosial dalam bimbingan dan konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK). hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Barabai menggunakan media sosial berupa *Whatsapp* (WA) sebagai layanan bimbingan dan konseling secara online, seperti konsultasi, karena secara keseluruhan guru dan siswa mempunyai *Whatsapp* (WA) dan

mudah dalam pengaksesannya. Sedangkan media sosial google classroom, youtube, dan zoom digunakan sebagai sarana penyampaian/penjelasan materi tentang Bimbingan dan Konseling (BK) (Azmi, Nazrul, 2022).

Dari penelitian yang dikemukakan diatas, kesamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana penggunaan media sebagai layanan konseling dan faktor pendukung dan penghambat Guru Bimbingan dan Konseling (BK). Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya tidak hanya berfokus pada layanan konseling individu saja, sedangkan penelitian ini membahas tentang peningkatan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai.

2. Abd. Rasyid Rahman dalam skripsinya yang berjudul: “Penggunaan Aplikasi Online Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling Oleh Guru Bimbingan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Pekanbaru”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan penelitian

untuk mengetahui penggunaan aplikasi online untuk bimbingan dan konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling kepada siswa dan kendala aplikasi online terhadap pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan konseling. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi online untuk bimbingan dan konseling yang dilakukan guru Bimbingan Konseling kepada Siswa belum mampu berjalan efektif, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan. adapun metode yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara guna mengumpulkan data terkait (Rahman, Rasyid, 2021).

Dari penelitian yang dikemukakan diatas, kesamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan layanan konseling berbasis media online pada peserta didik. perbedaannya adalah peneliti sebelumnya hanya berfokus pada layanan konseling berbasis aplikasi online seperti *whatsapp* dan *zoom meeting*, sedangkan penelitian ini membahas tentang peningkatan layanan konseling individu berbasis media

online seperti situs web maupun aplikasi online pada siswa SMAN 5 Sinjai.

3. SURIANTI dalam skripsinya yang berjudul: “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tingkat Kecemasan pada siswa saat mengikuti ujian sekolah di SMAN 4 Sinjai”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan penelitian untuk mengetahui upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi tingkat kecemasan pada siswa dan faktor yang menjadi penghambat serta pendukung Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi tingkat kecemasan siswa saat mengikuti ujian sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi tingkat kecemasan pada peserta didik saat mengikuti ujian sekolah di SMAN 4 Sinjai berupa pengalaman, pengetahuan, dan sikap keterampilan yang cukup baik dalam menyelesaikan masalah kecemasan siswa (SURIANTI, 2020).

Dari penelitian yang dikemukakan diatas, kesamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi permasalahan pada siswa. perbedaannya adalah peneliti sebelumnya hanya berfokus pada tingkat kecemasan siswa, sedangkan penelitian ini membahas tentang masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah serta peneliti terdahulu melakukan layanan konseling secara langsung sedangkan penelitian ini menggunakan media online.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif naturalistik. Penelitian kualitatif naturalistik merupakan penelitian yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami (Arikunto, 2006). Penelitian ini digunakan peneliti pada kondisi objek alamiah (tidak memanipulasi objek yang diteliti) yaitu adanya upaya-upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) melakukan layanan konseling individu berbasis media online terhadap siswa SMAN 5 Sinjai.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan bentuk pendekatan penelitian pada penelitian ini berupa pendekatan kualitatif, yakni mencari informasi melalui penelitian lapangan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan (J. Moleong, 2018). Pendekatan kualitatif ini

digunakan untuk melihat atau mencari informasi yang mengungkapkan masalah tentang adanya layanan konseling individu berbasis media online dan faktor pendukung serta penghambat layanan tersebut.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman jelas dan menghindari salah penafsiran terhadap proposal ini, maka penulis kemukakan pengertian dan penegasan judul bahwa Upaya Guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai merupakan cara meningkatkan layanan konseling berbasis media online agar siswa SMAN 5 Sinjai dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah menggunakan media online yang tersedia.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 5 Sinjai di jalan JL. H. A. Latief No. 6 Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. alasan pemilihan tempat ini oleh peneliti sebagai tempat penelitian berdasarkan judul penelitian yang diangkat

peneliti karena di SMAN 5 Sinjai telah memiliki layanan konseling berbasis media online dan peneliti tertarik dengan hal tersebut. Selain itu, adanya masalah yang berkaitan dengan layanan konseling siswa serta lokasi yang dapat dijangkau oleh peneliti.

2. Waktu penelitian

Perencanaan waktu yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian di SMAN 5 Sinjai berlangsung selama 3 bulan yaitu ditargetkan pada bulan Mei sampai bulan juli 2023

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam suatu penelitian merupakan informan atau narasumber yang memberikan informasi dalam kegiatan penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah beberapa guru Bimbingan dan Konseling yang merupakan pengajar tetap di SMAN 5 Kabupaten Sinjai yang berasal dari lembaga pendidikan dan jika memungkinkan ada beberapa siswa kelas 10 dan 11 SMAN 5 Sinjai.

Tabel 1
Kriteria Subjek Informan

No	Kriteria Subjek Informan	Jumlah	Keterangan
1	Guru BK	1	1. Andi Wiwikarnilah, S.Pd
2	Kepala Sekolah	1	1. Darsam, S.Pd
3	Siswa	5	1. Andi Putri Anggun 2. Aulia Refayani 3. Muhammad Syahrir Sabir 4. Mutmainnah 5. Aidil Fitra

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus penyelidikan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah peningkatan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian merupakan hal yang sangat penting. pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data diperoleh dari human instrument atau peneliti itu sendiri yang bergerak melakukan pengumpulan data melalui intraksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti.

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, yang disertai pencatatan-pencatatan terhadap perilaku atau keadaan objek sasaran atau objek penelitian (Fatoni, 2011).

Ada beberapa jenis teknik observasi, antara lain:

- a. Observasi partisipan, yakni peneliti terlibat secara langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang sedang diamati
- b. Observasi non partisipan, yakni peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek

- c. Observasi sistematis, yakni peneliti membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur terlebih dahulu sebelum melakukan observasi (Herdiansyah, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan konseling yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di lokasi penelitian SMAN 5 Sinjai. Guna mengetahui dan meneliti bentuk pelaksanaan, tingkat pemahaman dalam peningkatan layanan konseling individu berbasis media online.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik tanya jawab secara lisan, langsung dan satu arah dari penanya kepada informan yang menghasilkan jawaban. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) berupa wawancara semi terstruktur dimana wawancara bersifat terbuka dimana orang yang diwawancarai dapat menanyakan pendapat dan ide-idenya (Fatoni, 2011).

Data yang ingin dikumpulkan dalam kegiatan wawancara ini adalah bagaimana Peningkatan layanan konseling Individu berbasis media online yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap siswa di SMAN 5 Sinjai serta faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan peningkatan layanan konseling individu berbasis media online kepada siswa. Adapun yang diwawancarai yaitu Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Kepala sekolah, dan Siswa minimal 5 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian merupakan teknik pencarian data yang berkaitan dengan penelitian berupa buku-buku terkait dengan penelitian, agenda kegiatan atau foto kegiatan, yang merupakan bahan pelengkap dari proses interview dan pengamatan dari proses observasi (Hasan, 2002).

Data yang ingin dikumpulkan peneliti dalam metode dokumentasi ini adalah foto-foto kegiatan pembinaan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan layanan konseling Individu berbasis media online bagi siswa, data jumlah siswa,

sarana dan prasarana serta bahan berupa dokumen atau buku yang digunakan dalam memberikan penerapan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu penelitian, adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi yang berupa alat indera pengelihatan dan pendengaran mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan layanan konseling Individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini berupa alat tulis (kertas dan pulpen), alat perekam suara dan beberapa daftar pertanyaan mengenai bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan layanan

Konseling Individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai.

3. Alat dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa handphone untuk mengambil gambar kegiatan terkait penelitian dan flashdisk untuk menyimpan data penelitian. beserta beberapa dokumen pendukung penelitian seperti dokumen ataupun data evaluasi bimbingan yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan uraian teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan teknik pengumpulan data diperlukan alat penelitian yang berfungsi untuk membantu proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa kegiatan observasi, wawancara bersama narasumber dan dokumentasi beserta instrumen pelengkap dalam penelitian.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian perlu adanya keabsahan data, yang merupakan konsep reabilitas dan keshahihan data,

disesuaikan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian kredibilitas data penelitian menggunakan teknik triangulasi (Rukajat, 2018).

Dalam pemeriksaan sumber lain peneliti menggunakan triangulasi. peneliti melakukan pemeriksaan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan pendidik di SMAN 5 Sinjai. Kemudian peneliti melakukan tinjauan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai. Setelah metode diimplementasikan, data yang dibutuhkan akan dikumpulkan. Peneliti diharapkan dapat mensistematisasikan dan mengorganisasikan data sehingga siap digunakan sebagai bahan analisis.

Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data untuk menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber tentang upaya peningkatan layanan konseling

individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai, dilakukan pendataan para pendidik terhadap siswa yang terlibat dalam upaya peningkatan layanan konseling individu.

Triangulasi teknik dalam menguji kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan sumber yang serupa dengan teknik yang berbeda, misalnya teknik wawancara (*interview*), kemudian dilakukan pengecekan pada hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi waktu mampu memberikan pengaruh pada kredibilitas data. Dimana data yang diberikan seorang informan dipagi hari akan lebih kredibel dan valid karena pada saat itu informan masih dalam keadaan fresh karena belum banyak mengalami problem. Untuk itu, wawancara, observasi, atau teknik lain dapat dilakukan untuk pengujian kredibilitas pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda, maka dilakukan berulang-ulang untuk memperoleh kepastian data (Sugiyono, 2013).

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan

menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan *Verifikasi* data.

Adapun tahapan analisis data pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses meringkas, memilih hal pokok, memfokuskan pada apa yang penting, mencari tema dan pola dapat dikenal sebagai reduksi data. Dari awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data, kegiatan ini terus berlangsung. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan perolehan data tambahan untuk penelitian.

2. Penyajian data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data setelah direduksi. Ringkasan singkat, pendahuluan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan metode serupa lainnya dapat digunakan untuk menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, tulisan naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data.

3. *Verifikasi* data

Verifikasi data merupakan tahap ketiga dalam analisis data kualitatif. Jika bukti yang kuat dan meyakinkan tidak ditemukan selama tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal yang disajikan akan berubah. Namun, kesimpulan yang disajikan di awal adalah kesimpulan yang dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan uraian di atas mengenai teknik analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan analisis data sebagai suatu kegiatan untuk mengorganisasikan dan mengklasifikasikan data sehingga diperoleh suatu temuan sesuai dengan fokus atau masalah yang akan dijawab dalam penelitian dengan cara reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*) data untuk menyeleksi hal-hal penting dan pokok dalam suatu penelitian sehingga dapat meningkatkan pemahaman kasus dalam mengambil suatu tindakan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah

SMAN 5 merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Sinjai Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 5 Sinjai ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Sinjai, Alamat Jl. H. A. Latief No. 6, RT/RW 0/0 Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Kode Pos: 92611 Telepon: (0482) 21153, Email:uptsmanel.sinjai@gmail.com. Website:<http://www.sman5sinjai.sch.id>. SMA Negeri 5 Sinjai Utara dibuka sejak tahun 1990 yang merupakan alih fungsi dari SPG Negeri Sinjai. Gedung sekolah diresmikan pada tanggal 2 juni 1987. Sampai saat ini sudah 32 kali menamatkan peserta didik, yakni sejak tahun 1992 s.d

tahun 2023. Sejak Januari 2017 berubah menjadi SMAN 5 Sinjai.

Kepala Sekolah pertama di SMA Negeri 5 Sinjai adalah Drs. H. Achmad Mandjade (1992 s.d 2002), Arifuddin Pamin, BA.(2002 s.d 2005), Drs. A. Muchtar Mappatoba, M.Pd. (2005/2006), Drs. H. Jufri Baso, MM.Pd. (2006 s.d 2011), Drs. ARHAM, MM. (2011 s.d 2017), Aliyuddin S. P.d (2017 s.d 2022), Darsam, S.Pd. (2022 s.d sekarang).

2. Data Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMAN 5 SINJAI
- b. Alamat : Jl. H. A. Latief No. 6
- c. No. Telpon : 048221153
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. NPSN : 40304500
- f. Kode Pos : 92611
- g. Lintang : -5.1236833
- h. Bujur : 120.2481017
- i. Waktu Belajar : Pagi, Pukul 07.30 s.d.
14.00 Wita
- j. Sarana dan Prasarana : Ruang kelas, Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU, Gudang, Ruang Penjaga Sekolah, Lapangan, Wc Siswa dan Guru,

Laboratorium, Ruang UKS, Ruang BK, Koperasi, Rumah Dinas Kepala Sekolah, Rumah Dinas Guru, Aula, Ruang Osis, Ruang Ibadah, Perpustakaan.

3. Visi dan Misi

Visi:

“Unggul dalam Mutu, Berwawasan Lingkungan yang Berasaskan Iman dan Taqwa.”

Misi:

- a. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.
- b. Meningkatkan profesionalisme semua personil sekolah, agar dapat memberikan pelayanan/pembelajaran secara optimal.
- c. Menerapkan manajemen terbuka dan partisipatif.
- d. Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara terpadu.
- e. Mengembangkan pendidikan berwawasan lingkungan.

Data diatas merupakan data yang diambil oleh peneliti dalam bentuk file dan tulisan yang merupakan

data dokumentasi dari Sekolah yang menjadikan salah satu sumber penguat dalam skripsi ini dan menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar telah melakukan observasi atau pencarian sumber di Sekolah tersebut. Data dimasukkan karena peneliti menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

- a. Upaya Guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online

Pelaksanaan Konseling di SMAN 5 Sinjai selain dilaksanakan secara tatap muka, Layanan konseling individu juga dilakukan secara daring. Layanan konseling individu mulai terlaksana semenjak Covid-19 sampai saat ini. Berbagai upaya yang dilakukan seperti penerapan pembelajaran secara online, termasuk pada layanan bimbingan dan konseling daring dengan menggunakan media sosial. Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi suatu masalah, baik masalah belajar maupun masalah lainnya.

Media online dapat membuat minat siswa meningkat ketika mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling. Media sosial yang sering digunakan siswa SMAN 5 Sinjai adalah Instagram dan *Whatsapp* (WA). SMAN 5 Sinjai saat ini melakukan proses bimbingan dan konseling menggunakan media online, hal ini seperti apa yang disampaikan oleh satu guru BK di SMAN 5 Sinjai yaitu Ibu Andi Wiwikarnilah, S.Pd bahwa:

“Saat ini layanan konseling bisa melalui media online yaitu menggunakan Instagram dan *Whatsapp* karena saat ini kita bisa berinteraksi secara jarak jauh oleh siswa. Jadi tidak hanya di sekolah, di rumah bisa, kapanpun bisa dan dimana saja juga bisa. Aplikasi Instagram dan *Whatsapp* itu sangat umum digunakan oleh siswa. Rata-rata siswa SMAN 5 Sinjai menggunakan kedua aplikasi tersebut” (Andi Wiwikarnilah, 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Darsam, S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 5 Sinjai, beliau mengatakan “Siswa bisa menggunakan *Whatsapp* (WA) dan Instagram sebagai layanan konseling karena tidak terikat

oleh waktu dan tempat. Bisa dilakukan kapan dan dimana saja” (wawancara bapak Darsam, S.Pd, 25/05/2023)

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Aplikasi yang digunakan saat melakukan layanan bimbingan konseling melalui media online adalah Instagram dan *Whatsapp* (WA). Kedua aplikasi tersebut dimiliki oleh kebanyakan siswa SMAN 5 Sinjai, sehingga sangat cocok untuk digunakan. (observasi tanggal 24/05/2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMAN 5 Sinjai secara online menggunakan media Instagram dan *Whatsapp* (WA). Hal tersebut dapat memudahkan siswa untuk lebih mudah menceritakan permasalahannya karena bisa dilakukan kapan saja.

Beberapa permasalahan siswa yang ditangani guru Bimbingan dan Konseling SMAN 5 Sinjai melalui layanan konseling individu berbasis media online yaitu bolos, pembullyan,

dan masalah dalam lingkungan keluarganya. Kemudian guru Bimbingan dan Konseling melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah lalu menjalin hubungan yang baik agar siswa merasa lebih nyaman. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Andi Wiwikarnilah, S.Pd selaku guru BK SMAN 5 Sinjai yang memegang kendali layanan konseling individu berbasis media online, yaitu:

“Permasalahan yang paling banyak itu bolos. Cara memberi bimbingannya itu pertama harus diketahui alasannya terlebih dahulu. Kemudian lakukan pendekatan kepada siswa itu agar mau menerima arahan atau saran dari BK. Setelah itu bisa dibimbing. Kemudian masalah selanjutnya adalah pembullying. Cara membimbingnya juga hampir sama dengan masalah bolos. Lakukan pendekatan kepada siswa dengan membuatnya nyaman terlebih dahulu, menjadi pendengar yang baik ketika siswa sudah mau menceritakan permasalahannya lalu berikan motivasi tanpa menggurunya. Siswa terkadang masih malu untuk langsung datang ke ruang BK jadi kebanyakan masalahnya itu dipendam” (Andi Wiwikarnilah, 2023)

Siswa bisa mengeluhkan apa yang dia alami selama berada di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Kemudian guru BK senantiasa membantu siswa yang bermasalah sesuai dengan tugasnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh pernyataan salah satu siswa SMAN 5 Sinjai Aidil Fitra kelas XI Mipa 1 mengatakan bahwa:

“permasalahan yang biasa ku curhatkan itu bolos dan pembullying. Cara guru BK membantu menyelesaikan permasalahannya dengan mencoba memahami terlebih dahulu alasan siswa melakukan hal tersebut kemudian memberikan pendekatan lalu mencoba membantu untuk menyelesaikan permasalahan. Setelah adanya konseling tersebut terdapat perubahan dalam diri” (Aidil Fitra, 2023)

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa permasalahan siswa SMAN 5 Sinjai bukan hanya bolos tetapi juga masih ada pembullying. Guru BK membantu siswa yang bermasalah dengan melalui pendekatan kepada siswa agar siswa mau lebih terbuka untuk menceritakannya. Kemudian guru

BK mencoba membantu mengatasi permasalahannya. (observasi tanggal 25/05/2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa SMAN 5 Sinjai adalah bolos dan pembullying. Cara penanganannya yaitu dengan melakukan pendekatan agar siswa merasa nyaman ketika menceritakan permasalahannya kemudian guru BK menjadi pendengar yang baik lalu memberikan saran serta bimbingannya.

Masih banyak siswa yang memiliki masalah di sekolah dan malu untuk langsung ke ruangan BK karena belum mengetahui layanan konseling individu berbasis media online di SMAN 5 Sinjai. Oleh karena itu pentingnya upaya guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online. Ibu Andi Wiwikarnilah, S.Pd dalam wawancaranya mengatakan:

“Cara meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online yaitu menggunakan metode pendekatan dengan mengenalkan kepada siswa bahwa SMAN

5 Sinjai memiliki layanan konseling di Media sosial seperti Instagram dan Whatsapp. Adapun di Instagram melalui akun BK SMAN 5 Sinjai serta website yang tertera di bio akun BK SMAN 5 Sinjai. Begitupun dengan Whatsapp, mencantumkan nomor Whatsapp pada akun Instagram BK SMAN 5 Sinjai. Akun Instagram BK SMAN 5 Sinjai harus lebih aktif dan bervariasi dalam menarik minat siswa. Caranya yaitu lebih sering melakukan sesi tanya jawab pada instastory akun BK agar siswa juga bisa aktif dan ikut berpartisipasi. Begitupun dengan guru BK juga harus aktif mengenalkannya kepada siswa. Bisa dengan cara memasuki kelas yang gurunya tidak hadir, jadi guru BK bisa mengambil kesempatan untuk memberitahu siswa terkait layanan konseling individu berbasis media online” (Andi Wiwikarnilah, 2023)

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan salah satu siswa SMAN 5 Sinjai yaitu Muhammad Syahrir Sabir Kelas XI Mipa 1 mengatakan bahwa “Guru BK bisa lebih aktif dalam mengenalkan layanan kepada siswa serta akun Instagram BK SMAN 5 Sinjai juga harus lebih sering menarik minat siswa” (wawancara Muhammad Syahrir, 26/05/2023)

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru BK SMAN 5 Sinjai melakukan sosialisasi kepada siswa terkait cara penggunaan layanan konseling pada website, kemudian guru BK juga menarik minat siswa dengan lebih sering aktif pada sosial media Instagram seperti aktif melakukan tanya jawab pada instastory. (observasi tanggal 26/05/2023)

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa, Peningkatan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai dilakukan dengan cara guru BK melakukan sosialisasi kepada siswa seperti mengisi kelas yang kosong guna memberi informasi terkait penggunaan layanan sosial media BK serta guru BK juga lebih aktif pada akun sosial media BK di instagram dalam menarik minat siswa dengan melakukan tanya jawab pada instastory akun BK agar siswa lebih mudah untuk berkomunikasi serta membicarakan permasalahannya tanpa rasa ragu.

- b. Faktor pendukung dan Faktor penghambat guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai
 - 1) Faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai
 - a) Aplikasi layanan konseling yang mudah diakses

Layanan konseling berbasis media online yang digunakan oleh siswa dan guru BK SMAN 5 Sinjai merupakan Instagram dan *Whatsapp* (WA). Kedua aplikasi tersebut sangat mudah untuk diakses yang memudahkan siswa untuk melakukan bimbingan konseling. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara Ibu Andi Wiwikarnilah, S.Pd selaku guru BK SMAN 5 Sinjai “Instagram dan Wa itu aplikasi yang umum digunakan oleh siswa jadi pasti lebih paham menggunakannya” (wawancara Ibu Andi Wiwikarnilah, S.Pd, 26/05/2023)

Salah satu siswa SMAN 5 Sinjai Aulia Refayani kelas XI Mipa 3 juga mengungkapkan hal yang sama bahwa layanan konseling berbasis media online sangat cocok pada aplikasi *Whatsapp* (WA) dan Instagram “Wa dan Instagram itu aplikasi yang sangat cocok untuk digunakan” (wawancara Aulia Refayani, 26/05/2023)

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa aplikasi Instagram dan *Whatsapp* (WA) merupakan layanan media yang mudah untuk diakses bagi para siswa dan guru BK SMAN 5 Sinjai. Hal tersebut dikarenakan juga karena kebanyakan siswa menggunakan media sosial tersebut sehingga banyak yang paham menggunakannya. (Observasi tanggal 24/05/2023)

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling Instagram dan *Whatsapp* (WA)

digunakan oleh kebanyakan siswa SMAN 5 Sinjai. Hal tersebut menunjukkan dikarenakan kedua aplikasi tersebut sangat mudah untuk diakses. Para siswa juga mudah untuk melakukan layanan konseling secara online.

b) Adanya dukungan dari sekolah

Peningkatan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai dapat berhasil terlaksana karena adanya dukungan dari sekolah seperti pemberian tab serta terdapat wifi yang selalu tersedia. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Darsam, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 5 Sinjai dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Sekolah memberikan jaringan wifi gratis baik bagi siswa maupun guru BK, kemudian adanya tab agar lebih mudah berkomunikasi. Sekolah juga memberi izin kepada guru BK agar bisa masuk pada jam-jam kosong di kelas. Serta guru BK Sekolah SMAN 5 Sinjai juga sudah sesuai kriteria menjadi guru BK jadi mereka lebih paham kendala siswa” (Darsam, 2023)

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan salah satu siswa SMAN 5 Sinjai Andi Putri Anggun kelas X Mipa 7 “Sekolah juga sudah menyediakan layanan wifi gratis kepada siswa jadi ketika siswa di sekolah jadi bisa langsung menggunakan layanan media online” (wawancara Andi Putri Anggun, 26/05/2023). Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa SMAN 5 Sinjai menyediakan Wifi gratis kepada siswa dan guru diberikan Tab agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan layanan konseling berbasis media online. (Observasi tanggal 24/05/2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya bantuan yang diberikan sekolah seperti pemberian tab kepada guru serta terdapat fasilitas wifi gratis di sekolah untuk digunakan oleh siswa maupun guru dapat memudahkan berjalannya sesi konseling.

Serta guru juga mudah dalam mensosialisasikan layanan konseling individu berbasis media online.

c) Siswa mudah memahami

Faktor pendukung lainnya adalah para siswa SMAN 5 Sinjai juga dapat dengan mudah memahami cara penggunaan layanan konseling berbasis media online. Didukung oleh pernyataan dari Ibu Andi Wiwikarnilah, S.Pd selaku guru BK SMAN 5 Sinjai mengatakan bahwa “Siswa sangat mudah memahami apa yang dijelaskan. Siswa paham bagaimana menggunakannya setelah dijelaskan. Terutama melalui web yang ada di instagram” (wawancara ibu Andi Wiwikarnilah, S.Pd, 26/05/2023)

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan seorang siswa Andi Putri Anggun selaku siswa SMAN 5 Sinjai kelas X Mipa 7, mengatakan bahwa “jadi lebih paham bagaimana cara menggunakan layanan konseling tersebut karena penjelasan yang diberikan” (wawancara

Andi Putri Anggun, 26/05/2023). Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru BK SMAN 5 Sinjai sangat kompeten menangani siswa yang bermasalah jadi cara penjelasannya tentang bagaimana penggunaan layanan konseling sangat mudah dipahami siswa. (Observasi tanggal 26/05/2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung lainnya adalah siswa dapat dengan mudah memahami apa yang sudah dijelaskan dan diberikan oleh guru BK terkait cara penggunaan layanan konseling individu berbasis media online karena guru BK sudah kompeten dalam menangani permasalahan siswa jadi siswa tidak ragu dalam menceritakan atau berbagi permasalahannya.

- 2) Faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan layanan

konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai

a) Koneksi jaringan yang Terbatas

Faktor penghambatnya berasal dari koneksi jaringan pada siswa. Tidak semua siswa mendapatkan jaringan internet yang baik. Biasanya siswa yang tinggal di daerah yang jaringan internetnya kurang memadai jadi susah dalam menggunakan layanan. Seperti pada apa yang dikatakan oleh Mutmainnah selaku siswa SMAN 5 Sinjai kelas X Mipa 7 bahwa “Adanya kendala jaringan seperti tiba-tiba hilang saat sudah ada di rumah karena memang lokasi yang sulit menjangkau jaringan” (wawancara Mutmainnah, 26/05/2023)

Hal tersebut didukung oleh pernyataan ibu Andi Wiwikarnilah, S.Pd selaku guru BK SMAN 5 Sinjai bahwa “Susah dapat sinyal kalau sudah dirumah karena faktor jaringan jelek, selain itu jaringan internet siswa yang bisa tiba-tiba hilang” (wawancara ibu Andi Wiwikarnilah, S.Pd,

26/05/2023). Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa koneksi jaringan tidak selamanya terhubung. Hal tersebut dapat menjadi hambatan saat melakukan layanan konseling berbasis media online. (Observasi tanggal 25/05/2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya adalah koneksi jaringan yang buruk karena lokasi atau rumah siswa yang sulit untuk menjangkau jaringan. Jadi siswa terkadang merasa kesusahan ketika melakukan sesi konseling

- b) Guru Bimbingan dan Konseling tidak mengetahui ekspresi siswa

Selain faktor jaringan, yang menjadi hambatan lainnya adalah Guru BK merasa tidak dapat mengetahui ekspresi jujur atau tidaknya siswa saat melakukan sesi konseling. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Andi Wiwikarnilah, S.Pd selaku guru BK SMAN 5 Sinjai,

mengatakan bahwa “hambatannya selain jaringan internet yang bisa tiba-tiba hilang, kita juga jadi susah untuk membaca ekspresi wajah siswa jika sudah konseling secara online. Apakah jujur atau tidaknya siswa” (wawancara ibu Andi Wiwikarnilah, 26/05/2023)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu siswa SMAN 5 Sinjai Aidil Fitra kelas XI Mipa 1 mengatakan bahwa “dilakukan online jadi guru BK jadi kesusahan untuk memahami bagaimana ekspresi siswa, bagaimana ketulusan atau kejujurannya jadi hanya dilakukan berdasarkan kata-kata saja” (wawancara Aidil Fitra 26/05/2023). Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru BK mengalami kesulitan saat melakukan layanan konseling berbasis media online karena membuatnya tidak bisa membaca ekspresi wajah siswa. (Observasi tanggal 26/05/2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru BK tidak mengetahui ekspresi siswa apakah jujur atau tidak ketika melakukan sesi konseling berbasis media online karena hanya berdasarkan perkataan dalam chat. Jujur atau tidaknya siswa itu tergantung pada siswa itu sendiri.

2. Pembahasan Penelitian

Layanan konseling online dapat menyediakan waktu 24 jam dalam sehari. Dengan begitu akan memberi kesempatan untuk menjangkau siswa lebih luas. Konselor dapat memberikan layanan langsung kepada siswa secara bersama-sama. Beberapa permasalahan siswa yang ditangani guru Bimbingan dan Konseling SMAN 5 Sinjai melalui layanan konseling individu berbasis media online yaitu bolos, pembullying, dan masalah dalam lingkungan keluarganya. Layanan konseling individu berbasis media online yang diterapkan pada siswa SMAN 5 Sinjai menggunakan aplikasi Instagram dan *Whatsapp* (WA) sangat mudah digunakan oleh para siswa. Hanya

saja siswa masih tidak memahami cara penggunaan layanan konseling terkhususnya melalui *Website*.

Adapun beberapa langkah yang dilakukan untuk melakukan konseling melalui website yaitu pertama, siswa bisa membuka laman web pada akun Instagram Bk_smanelsinjai. Pada laman website pertama muncul perkenalan dari seorang guru BK. Hal tersebut berguna agar siswa bisa mengenal atau mengetahui dengan siapa dia akan berkomunikasi. Kemudian Siswa akan diberikan beberapa pertanyaan seperti nama, jenis kelamin, hobby, cita-cita, agama, kelas, nomor *Whatsapp* (WA), alamat, dan permasalahan yang sedang dialami. Lalu guru Bimbingan dan Konseling (BK) akan merespon dan memberikan tanggapan atas permasalahan siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugroho (2018) bahwa sistem yang diterapkan berbasis *Website* dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai databasenya. Tujuannya untuk memberikan fasilitas berupa bimbingan konseling secara online kepada siswa agar membantu dalam mempermudah proses bimbingan (Nugroho, Jati, 2018).

Guru BK mencoba meningkatkan layanan tersebut dengan melakukan sosialisasi kepada siswa tentang cara penggunaannya dan untuk siswa yang masih malu untuk melakukan layanan konseling Instagram, guru BK mencoba menarik minat siswa dengan cara melakukan sesi tanya jawab pada akun BK Instagram kemudian siswa dengan mudah menjawabnya tanpa rasa malu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azmi (2022) bahwa menggunakan media sosial *Whatsapp* (WA) sebagai layanan konseling berbasis media online karena keseluruhan siswa dan guru menggunakan aplikasi tersebut (Azmi, 2022). Begitupun dengan penelitian Surianti (2020) bahwa mengenai upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi permasalahan pada siswa (Surianti, 2020).

Layanan konseling melalui Instagram, siswa bisa mengirim *Direct Massage* (DM) pada akun Instagram Bk_smanelsinjai yang memiliki 57 postingan. Hal yang dilakukan pertama kali adalah dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian menjelaskan permasalahan yang dialami. Lalu guru Bimbingan dan Konseling BK mencoba

menjalin hubungan baik dengan siswa dan membantu memecahkan permasalahannya. Layanan konseling Individu berbasis media online seperti Website dan Instagram tersebut sudah terbentuk sejak 13 Agustus 2021.

Selain adanya upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu di atas, disinyalir adanya upaya lain seperti guru BK melakukan komunikasi ke guru kelas, kemudian guru BK melakukan komunikasi ke orang tua siswa dan guru BK melakukan komunikasi individu ke teman sebaya siswa yang mendapatkan layanan konseling.

Adanya faktor pendukung dan penghambat juga mempengaruhi peningkatan layanan konseling berbasis media online. Faktor pendukungnya yaitu Layanan konseling mudah diakses bagi siswa kemudian sarana yang disediakan sekolah seperti pemberian Tab kepada guru dan penyediaan jaringan wifi secara gratis kepada siswa dan pemahaman siswa terhadap layanan. Sejalan dengan penelitian Pertiwi (2021) bahwa faktor pendukung keberhasilan guru BK pada layanan konseling adalah adanya kerja sama

antara guru BK dengan personil sekolah. Kepala sekolah yang selalu mendukung program-program bimbingan dan konseling, begitu juga dengan wakil kepala sekolah (Pertiwi, 2021).

Faktor yang menjadi penghambat adalah terkendalanya jaringan internet ketika sudah berada di luar lingkungan sekolah. Sejalan dengan penelitian Rahman (2021) bahwa menggunakan aplikasi online *Whastapp* (WA) sebagai layanan konseling kepada siswa. Selain itu salah satu yang menjadi hambatan penggunaan layanan adalah dikarenakan jaringan internet yang kurang memadai. Kemudian faktor penghambat penelitian ini adalah guru BK juga tidak mengetahui ekspresi siswa apakah jujur atau tidak ketika melakukan sesi konseling berbasis media online (Rahman, Rasyid, 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peningkatan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling berupa upaya guru BK dalam meningkatkan layanan. Guru BK meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online dengan cara melakukan sosialisasi kepada setiap siswa seperti mengisi kelas yang kosong guna memberikan informasi terkait bagaimana cara penggunaan layanan sosial media BK dan mengenalkannya kepada siswa yang belum mengetahui layanan tersebut. Guru BK juga lebih aktif pada akun sosial media BK di instagram dalam menarik minat siswa dengan

melakukan tanya jawab pada instastory akun BK kemudian siswa bisa lebih mudah untuk berkomunikasi serta membicarakan permasalahannya tanpa rasa ragu dalam dirinya.

2. Faktor pendukung guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai didukung oleh aplikasi layanan konseling yang mudah diakses bagi siswa kemudian sarana yang disediakan sekolah seperti pemberian Tab kepada guru dan penyediaan jaringan wifi secara gratis kepada siswa. Pemahaman siswa juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam upaya guru BK meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online. Siswa dapat dengan mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru BK sehingga hal itu memudahkan siswa untuk menggunakan layanan konseling berbasis media online. Adapun faktor penghambat guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media

online pada siswa SMAN 5 Sinjai disebabkan oleh koneksi jaringan yang terbatas. Lokasi atau rumah siswa yang sulit untuk menjangkau jaringan. Jadi siswa terkadang merasa kesusahan ketika melakukan sesi konseling. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah guru BK juga tidak mengetahui ekspresi siswa apakah jujur atau tidak ketika melakukan sesi konseling berbasis media online.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, berikut dikemukakan beberapa saran baik kepada kepala sekolah, guru dan peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan komponen-komponen pembelajaran baik sarana prasarana maupun media pembelajaran. Hal ini bertujuan agar selalu ada pembaharuan mutu atau kualitas pembelajaran seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Bagi guru BK harus senantiasa mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Guru harus mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
3. Penelitian ini baru mengkaji Upaya Guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai untuk peneliti selanjutnya bisa dikembangkan berbagai cara atau metode yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 5 Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, J. (2002). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Unesa University Press.
- Arif, A & Choirul, M. (2014). *Dasar-dasar Kajian Budaya dan Media*. UINSA Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (13th ed.). PT Rineka Cipta.
- Azmi, A., & Nazrul, A. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Proses Bimbingan dan Konseling oleh Guru BK SMAN 1 Barabai. *Skripsi*.
- Azmi, N. A. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Proses Bimbingan dan Konseling oleh guru BK SMAN 1 Barabai. *Skripsi*, 42–43.
- Azzet, A., & Muhaimin, A. (2011). *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Departemen, R. A. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. PT Pantja Cemerlang.
- Erhamwilda, E. (2009). *Konseling Islami*. Graha Ilmu.
- Erhamwilda, E. (2015). *Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan dan Konseling*. Media Akademi.
- Fatoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Febriani, D. (2020). *Bimbingan & Konseling*. CV Brimedia Global.

- Ferdiansyah, M. (2023). *Peran Wali Kelas dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (M. Lubis, Alridho (ed.)). Mafy Media Literasi Indonesia.
- Ghazali, M. (2016). *Buat Duit dengan Facebook dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan dengan Facebook dan Instagram*. Publishing House.
- Habibah, S., Diniaty, A., Hasgimianti, H., Diniyah, D., & Adawiyah, R. P. (2021). penggunaan media konseling online pada masa pandemi covid-19. *Educational Guidance and Counseling*, 4, 85–86.
- Hamalik, O., Tohirin, U., & Mahmud M. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghailan Indonesia.
- Hellen, H. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Quantum Teaching.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group*. Rajawali Pers.
- Hikmawati, F. (2014). *Bimbingan dan Konseling*. Rajawali Pers.
- J. Moleong, L. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- John, M. (2006). *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Kencana Prenada Media Group.
- Kartadinata, K., & Sunaryo, S. (2005). *Arah dan Tantangan*

bimbingan dan konseling Profesional: Proposisi, Historik-Futuristik dalam Pendidikan dan Konseling di Era Global. Rizki.

Latipun, L. (2010). *Psikologi Konseling*. UMM Press.

Lumongga, N. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Kencana.

M. Luddin, A. B. (2010). *Dasar-dasar Konseling*. Citapustaka Media Perintis.

Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Nuansa Cendikia.

Mashudi, F. (2012). *Psikologi Konseling*. Ircisod.

Mochamad, N., & Mustaji, M. (2010). *Media Bimbingan dan Konseling*. Unesa University Press.

Nugroho, N., & Jati, P. (2018). *Aplikasi Bimbingan Konseling Siswa di SMK Sudirman 1 Wonogiri Berbasis Website. Skripsi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer Akakom Yogyakarta*.

Nurihsan, J. A. (2017). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (D. M. Wildani (ed.); cetakan ke). Refika Aditama.

Pertiwi, J. (2021). *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru BK terhadap Resiliensi Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 13 Medan. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.

Quero, S. (2014). *Acceptability of Virtual Reality interoceptive exposure for the treatment of panic disorder with*

Agoraphobia. *Journal of Guidance & Counseling*, 42(2), 15–16.

Rahman, R., & Rasyid, A. (2021). Penggunaan Aplikasi Online dalam Pelayanan Bimbingan Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama 22 Pekanbaru. *Skripsi*.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. CV Budi Utama.

Sahertian, P. A. (2006). *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Asdi Mahasatya.

Salahudin, A. (2010). *Bimbingan & Konseling*. Pustaka Setia.

Santana, S. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Yayasan Obor Indonesia.

Sari, S., & Widya, E. (2013). Penggunaan Layanan Informasi dalam Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan aktivitas Belajar. *Bimbingan Konseling*, 2, 10–11.

Sekolah, M. □, Agama, T., Negeri, I., Ika, B., Sofiani, K., Tinggi, S., Islam, A., & Bengkalis, N. (2021). *Landasan Teori Konseling Islam* (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaisa>

Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.

Surianti, S. (2020). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tingkat Kecemasan pada Siswa saat Mengikuti Ujian Sekolah di SMAN 4 Sinjai. *Skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*.

Umar, U. (2017). Pendekatan Pembelajaran dari Berbasis ICT

ke Era Big Data, Reorientasi Pembelajaran PAI dalam Paradigma Konstruktivisme. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 9(1), 171–172.

Umar, U. (2018). Learning Classroom Environment (LCE) and Smart Learning Environments (SLEs) Urgensi, Adaptasi dalam Penciptaan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Al-Qalam*, 10(2), 07–08.

Walgito, B. (2010). *Bimbingan & Konseling (Studi dan Karir)*. CV Andi Offset.

Willis, S. (2007). *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Alfabeta.

Willis, S. (2007). *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Alfabeta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Fokus	Indikator	Instrumen	Sumber Data
1	layanan konseling individu berbasis media online pada siswa	a. Penerapan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Guru BK, Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah, siswa.
		b. Peningkatan layanan konseling individu berbasis media online yang diterapkan pada siswa	Pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Guru BK, Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah, siswa
		c. Faktor	Pedoman	Guru BK,

		pendukung dan penghambat peningkatan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa	wawancara, pedoman observasi, dokumentasi	Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah, siswa
--	--	--	---	---

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

A. Lampiran pedoman wawancara

1. Pedoman wawancara guru BK SMAN 5 Sinjai Utara

No	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Penerapan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa	<p>a. Masalah apa saja pada umumnya yang ditangani oleh ibu melalui layanan konseling individu berbasis media online?</p> <p>b. Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online?</p> <p>c. Media sosial apa yang ibu gunakan dalam layanan konseling individu?</p> <p>d. Media online apa yang paling sering digunakan guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individu?</p> <p>e. Apa perbedaan antara pelaksanaan konseling secara online dan pelaksanaan konseling secara tatap muka?</p>

2	<p>Peningkatan layanan konseling individu berbasis media online yang diterapkan pada siswa</p>	<p>a. Metode apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online?</p> <p>b. Apa saja upaya-upaya guru BK meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online?</p> <p>c. Media online seperti apa yang paling efektif untuk digunakan?</p> <p>d. Bagaimana hasil yang diperoleh guru BK dari layanan konseling individu yang sudah ditingkatkan?</p>
3	<p>Faktor pendukung dan penghambat peningkatan layanan konseling individu berbasis</p>	<p>a. Apa saja faktor pendukung layanan konseling individu berbasis media online pada siswa?</p> <p>b. Apa saja faktor penghambat layanan konseling individu berbasis media online pada siswa?</p>

2. Pedoman wawancara Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah

No	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Penerapan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa	<p>a. Bagaimana pandangan bapak, mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa di SMAN 5 Sinjai?</p> <p>b. Menurut bapak, media online apa yang digunakan oleh guru BK dalam layanan konseling individu pada siswa?</p> <p>c. Apakah terdapat penyediaan fasilitas yang disediakan sekolah untuk layanan konseling secara online?</p> <p>d. Menurut bapak, apa perbedaan antara pelaksanaan konseling secara online dan pelaksanaan konseling secara tatap muka?</p>
2	Peningkatan layanan	<p>a. Apa saja kebijakan yang bapak berikan untuk meningkatkan</p>

	<p>konseling individu berbasis media online yang diterapkan pada siswa</p>	<p>layanan konseling individu berbasis media online?</p> <p>b. Menurut bapak, media online seperti apa yang paling efektif untuk digunakan?</p>
3	<p>Faktor pendukung dan penghambat peningkatan layanan konseling individu berbasis</p>	<p>a. Solusi apa yang bapak lakukan ketika terdapat kendala saat pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis media online?</p> <p>b. Apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online di SMAN 5 Sinjai?</p>

3. Pedoman wawancara siswa kelas 11

No	Instrumen	Daftar Pertanyaan
1	Penerapan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa	<p>a. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling Individu berbasis media online yang diterapkan guru BK terhadap anda?</p> <p>b. Masalah apa saja yang anda komunikasikan dengan guru BK ketika melakukan konseling berbasis media online?</p> <p>c. Bagaimana cara guru BK membantu mengarahkan penyelesaian masalah yang pernah anda alami melalui layanan konseling berbasis media online?</p> <p>d. Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah diberlakukan layanan konseling individu berbasis media online oleh guru BK?</p> <p>e. Media online seperti apa yang</p>

		anda gunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individu?
2	Peningkatan layanan konseling individu berbasis media online yang diterapkan pada siswa	<p>a. Apa saja yang guru BK lakukan dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online?</p> <p>b. Metode apa yang guru BK gunakan dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online?</p> <p>c. Bagaimana hasil dari peningkatan layanan konseling individu berbasis media online yang dilakukan guru BK kepada anda?</p> <p>d. Media online seperti apa yang paling efektif dalam pelaksanaan layanan konseling individu?</p>
3	Faktor pendukung dan	a. Apa saja kendala yang anda alami selama pelaksanaan

	penghambat peningkatan layanan konseling individu berbasis	pemberian layanan konseling oleh Guru BK melalui media online? b. Menurut anda, bagaimana saran terkait pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online?
--	--	--

B. Lampiran Pedoman Observasi

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1	Penerapan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa	a. Guru BK menerapkan layanan konseling berbasis media online pada siswa sesuai ketentuannya		
		b. Penerapan layanan konseling individu berbasis media online berlaku untuk semua siswa yang masih aktif di SMAN 5 Sinjai		
		c. Semua peserta didik paham menggunakan layanan media konseling online		

		yang diterapkan guru BK		
2	Peningkatan layanan konseling individu berbasis media online yang diterapkan pada siswa	a. Guru BK memahami tahap-tahap proses peningkatan layanan konseling berbasis media online		
		b. Guru BK memahami metode yang digunakan dalam meningkatkan layanan konseling berbasis media online.		
		c. Terdapat Perubahan Perilaku siswa setelah mendapatkan layanan Konseling		

		Individu.		
3	Faktor pendukung dan penghambat peningkatan layanan konseling individu berbasis	a. Fasilitas layanan konseling berbasis media online pada siswa memadai		
		b. Siswa aktif pada proses layanan konseling berbasis media online sedang berlangsung		
		c. Adanya evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengukur keberhasilan proses layanan konseling individu		
		d. Guru BK berperan aktif dalam pelaksanaan layanan konseling individu didalam maupun		

		diluar sekolah		
		e. Guru BK yang berkompeten dalam penyelesaian masalah siswa		

C. Dokumentasi

Pengambilan data melalui kegiatan dokumentasi agar memperoleh informasi atau data berupa:

1. Gambaran umum dan profil Ruang layanan BK dan SMAN 5 Sinjai
2. Data siswa kelas 11 SMAN 5 Sinjai
3. Foto proses wawancara dan kegiatan pelaksanaan layanan konseling

Lampiran 3: Hasil Instrumen Penelitian (wawancara, dokumentasi dan observasi)

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Upaya Guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai**

Nama : REZKY AMALIA SUMPADA

NIM : 190202044

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Kepala Sekolah SMAN 5 Sinjai, yang tersebut:

Nama Lengkap : Darsam

Jenis Kelamin : Laki-laki

NIP : 19700305 199301 1002

Jabatan : Kepala UPT SMAN 5 Sinjai

Jadwal Wawancara: 25 Mei 2023, Pukul 11.00

WITA

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

SMAN 5 Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 9 poin pertanyaan sebagai berikut:

P: “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Rezky Amalia Sumpada dari Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Saya mengucapkan terimakasih

kepada bapak karena telah mengizinkan saya untuk memberikan wawancara kepada bapak terkait dengan penelitian saya yang berkaitan dengan bimbingan konseling berbasis media online. sebelumnya atas nama siapa pak?"

I: "Wa'alaykumsalam warahmatullahi wabarakatuh, baik. Saya Darsam selaku kepala sekolah SMAN 5 Sinjai"

P: "Apa yang bapak ketahui mengenai layanan konseling berbasis media online?"

I: "Layanan konseling berbasis media online itu dilakukan dengan secara daring. Terutama saat pandemi sangat berguna bagi siswa"

P: "Bagaimana pandangan bapak, mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa di SMAN 5 Sinjai?"

I: "Sudah sangat sesuai karena guru BK bekerja pada bidangnya"

P: "Menurut bapak, Media Online apa yang digunakan oleh guru BK dalam layanan konseling individu pada siswa?"

I: "Yang saya ketahui itu Whatsapp (WA)"

P: "Apakah terdapat penyediaan fasilitas yang telah disediakan sekolah, Pak?"

I: "Ada Wifi, kemudian guru diberikan TAB"

P: "Menurut Bapak, apa perbedaan antara pelaksanaan konseling secara online dan secara tatap muka?"

I: "Perbedaan waktu. Konseling secara tatap muka kan terikat oleh waktu antara guru dan siswa, sedangkan online itu tidak. Bisa kapan saja"

- P: “Apa saja kebijakan yang bapak berikan untuk meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online?”
- I: “Kebijakan bisa dari segi teknis. Siswa dibagi beberapa kelompok sesuai kelasnya agar masalahnya mudah dideteksi kemudian Guru BK bisa mendiskusikan bagaimana penggunaan media online agar siswa lebih paham”
- P: “Menurut bapak, media online seperti apa yang paling efektif untuk digunakan?”
- I: “Bisa Whatsapp (WA) atau media Instagram”
- P: “Solusi apa yang bapak lakukan Ketika terdapat kendala saat pelaksanaan layanan bimbingan konseling berbasis media online?”
- I: “Kita lihat terlebih dahulu apa kendalanya, kemudian bisa didiskusikan untuk menyelesaikannya”
- P: “Apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online di SMAN 5 Sinjai?”
- I: “Sekolah memberikan jaringan wifi gratis baik bagi siswa maupun guru BK, kemudian adanya tab agar lebih mudah berkomunikasi. Sekolah juga memberi izin kepada guru BK agar bisa masuk pada jam-jam kosong di kelas. Serta guru BK Sekolah SMAN 5 Sinjai juga sudah sesuai kriteria menjadi guru BK jadi mereka lebih paham kendala siswa”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Upaya Guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai**

Nama : REZKY AMALIA SUMPADA

NIM : 190202044

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Guru BK SMAN 5 Sinjai, yang tersebut:

Nama Lengkap : Andi Wiwikarnilah

Jenis Kelamin : Perempuan

NIK : 73070860109 70003

Jabatan : Guru BK UPT SMAN 5
Sinjai

Jadwal Wawancara: 26 Mei 2023, Pukul 10.00

WITA

Tempat : Ruang UKS SMAN 5 Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 10 poin pertanyaan sebagai berikut:

P: “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sebelumnya perkenalkan nama saya Rezky Amalia Sumpada dari Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Saya mengucapkan terimakasih kepada ibu karena telah mengizinkan saya untuk memberikan wawancara kepada ibu terkait dengan penelitian saya yang

berkaitan dengan bimbingan konseling berbasis media online. sebelumnya atas nama siapa ibu?”

I: “Wa’alaykumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Andi Wiwikarnilah sebagai guru BK”

P: “Masalah apa saja pada umumnya yang ditangani oleh ibu melalui layanan konseling individu berbasis media online?”

I: “Masalah bolos, alasannya karena siswa tidak menyukai mata pelajaran dikelasnya. Cara memberi bimbingannya itu pertama harus diketahui alasannya terlebih dahulu. Kemudian lakukan pendekatan kepada siswa itu agar mau menerima arahan atau saran dari BK. Setelah itu bisa dibimbing. Kemudian masalah selanjutnya adalah pembullying. Cara membimbingnya juga hampir sama dengan masalah bolos. Lakukan pendekatan kepada siswa dengan membuatnya nyaman terlebih dahulu, menjadi pendengar yang baik ketika siswa sudah mau menceritakan permasalahannya lalu berikan motivasi tanpa menggurunya. Siswa terkadang masih malu untuk langsung datang ke ruang BK jadi kebanyakan masalahnya itu dipendam”

P: “Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online?”

I: “Kalau di WA itu siswa bisa langsung saja chat saya terkait permasalahannya, begitu juga di Instagram siswa langsung DM ke akun Instagram BK. Kemudian Cara penggunaan layanan dengan menggunakan website bisa mengikuti langkah-langkah yang tertera pada web. Pertama, siswa bisa membuka laman web pada

akun Instagram Bk_smanelsinjai. Kemudian Siswa akan diberikan beberapa pertanyaan seperti nama, jenis kelamin, hobby, cita-cita, agama, kelas, nomor Whatsapp (WA), alamat, dan permasalahan yang sedang dialami. Lalu guru Bimbingan dan Konseling (BK) akan merespon dan memberikan tanggapan atas permasalahan siswa. Adapun jadwalnya itu hari Senin-Sabtu pukul 08.00-22.00 WITA”

P: “Media Online apa yang paling sering digunakan ibu dalam pelaksanaan layanan konseling Individu berbasis media online”

I: “Instagram, dulu waktu covid-19 lebih sering menggunakan Whatsapp (WA) karena siswa lebih paham. Rata-rata siswa SMAN 5 Sinjai menggunakan kedua aplikasi tersebut”

P: “Menurut ibu, apa perbedaan konseling secara online dan tatap muka?”

I: “Jika secara online itu bisa berinteraksi dengan siswa secara jarak jauh, sedangkan tatap muka itu komunikasi langsung atau berinteraksi langsung dengan siswa”

P: “Apa saja upaya-upaya ibu dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online?”

I: “Cara meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online yaitu menggunakan metode pendekatan dengan mengenalkan kepada siswa bahwa SMAN 5 Sinjai memiliki layanan konseling di Media sosial seperti Instagram dan Whatsapp. Adapun di Instagram melalui akun BK SMAN 5 Sinjai serta website yang tertera di bio akun BK SMAN 5 Sinjai.

Begitupun dengan Whatsapp, mencantumkan nomor Whatsapp pada akun Instagram BK SMAN 5 Sinjai. Akun Instagram BK SMAN 5 Sinjai harus lebih aktif dan bervariasi dalam menarik minat siswa. Caranya yaitu lebih sering melakukan sesi tanya jawab pada instastory akun BK agar siswa juga bisa aktif dan ikut berpartisipasi. Begitupun dengan guru BK juga harus aktif mengenalkannya kepada siswa. Bisa dengan cara memasuki kelas yang gurunya tidak hadir, jadi guru BK bisa mengambil kesempatan untuk memberitahu siswa terkait layanan konseling individu berbasis media online”

P: “Metode apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online?”

I: “Metodenya dengan melakukan pendekatan secara langsung terhadap siswa”

P: “Media online seperti apa yang paling efektif untuk digunakan?”

I: “Saat ini layanan konseling bisa melalui online yaitu Instagram dan Whatsapp karena kita bisa berinteraksi secara jarak jauh oleh siswa. Jadi tidak hanya di sekolah, di rumah, kapanpun dan dimana saja juga bisa. Instagram dan Wa itu juga aplikasi yang umum digunakan oleh siswa jadi pasti lebih paham menggunakannya”

P: “Apa saja faktor pendukung layanan konseling individu berbasis media online pada siswa?”

I: “Ada jaringan Wifi yang disediakan sekolah kemudian siswa juga bisa dimana saja melakukan layanan. Tidak terhalang oleh jarak.

Kapanpun dan dimanapun bisa. Selain itu siswa sangat mudah memahami apa yang dijelaskan. Siswa paham bagaimana menggunakannya setelah dijelaskan. Terutama melalui web yang ada di instagram”

P: “Apa saja faktor penghambat layanan konseling individu berbasis media online pada siswa?”

I: “susah dapat sinyal kalau sudah dirumah karena faktor jaringan jelek, selain itu hambatannya selain jaringan internet yang bisa tiba-tiba hilang, kita juga jadi susah untuk membaca ekspresi wajah siswa jika sudah konseling secara online. Apakah jujur atau tidaknya siswa”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Upaya Guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai**

Nama : REZKY AMALIA SUMPADA

NIM : 190202044

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Siswi yang telah menggunakan layanan konseling berbasis media online di SMAN 5 Sinjai, yang tersebut:

Nama Lengkap : Andi Putri

Anggun

Kelas : X MIPA 7

Jenis Kelamin : Perempuan

NIK : 73080360100
70001

Tempat, Tanggal lahir : Bone, 20-Oktober-
2007

Jadwal Wawancara : 26 Mei 2023, Pukul
10.00 WITA

Tempat : Ruang BK SMAN
5 Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 11 poin pertanyaan sebagai berikut:

P: “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan saya Rezky Amalia Sumpada Mahasiswi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai izin melakukan wawancara terkait penelitian saya mengenai layanan konseling BK SMAN 5 Sinjai. Kalau boleh tau, atas nama siapa?”

I: “Andi Putri Anggun”

P: “Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online yang diterapkan guru BK kepada anda?”

I: “sudah bagus meskipun masih kurang paham”

P: “Masalah apa saja yang anda komunikasikan dengan guru BK saat melakukan layanan konseling berbasis media online?”

I: “Biasa masalah dalam keluarga”

P: “Bagaimana cara guru BK dalam membantu mengarahkan penyelesaian masalah yang pernah anda alami melalui layanan berbasis media online?”

I: “memahami apa masalahnya kemudian guru mencoba mencari jalan keluar”

P: “Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah melakukan layanan konseling berbasis media online?”

I: “Iye, bisa lebih tenang”

P: “Media online seperti apa yang anda gunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online?”

I: “biasa ku dm lewat Instagram”

P: “Apa saja yang guru BK lakukan dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online ini?”

I: “sering aktif di akun Instagram BK untuk menarik minat”

P: “Metode apa yang guru BK gunakan dalam meningkatkan layanan konseling berbasis media online?”

I: “tidak tau”

P: “Bagaimana hasil dari peningkatan layanan konseling individu berbasis media online yang dilakukan guru BK kepada anda?”

I: “jadi lebih paham bagaimana cara menggunakan layanan konseling tersebut karena penjelasan yang diberikan”

P: “Media online seperti apa yang paling efektif dalam pelaksanaan layanan konseling?”

I: “Instagram dan web”

P: “Apa saja kendala yang anda alami selama pelaksanaan layanan konseling oleh guru BK melalui media online?”

I: “Kendalanya itu jaringan yang tiba-tiba hilang”

P: “Menurut anda apa saran terkait pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online?”

I: “sudah baik karena sekolah juga sudah menyediakan layanan wifi gratis kepada siswa jadi ketika siswa di sekolah jadi bisa langsung menggunakan layanan media online”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Upaya Guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai**

Nama : REZKY AMALIA SUMPADA

NIM : 190202044

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Siswi yang telah menggunakan layanan konseling berbasis media online di SMAN 5 Sinjai, yang tersebut:

Nama Lengkap : Aulia Refayani

Kelas : XI MIPA 3

Jenis Kelamin : Perempuan

NIK : 73070570110
60001

Tempat, Tanggal lahir : Sinjai, 30
September 2006

Jadwal Wawancara : 26 Mei 2023, Pukul
10.00 WITA

Tempat : Ruang BK SMAN
5 Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 11 poin pertanyaan sebagai berikut:

P: “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan saya Rezky Amalia Sumpada Mahasiswi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai izin melakukan wawancara terkait penelitian saya mengenai layanan konseling BK SMAN 5 Sinjai. Kalau boleh tau, atas nama siapa?”

I: “Aulia Refayani”

P: “Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online yang diterapkan guru BK kepada anda?”

I: “sudah bagus”

P: “Masalah apa saja yang anda komunikasikan dengan guru BK saat melakukan layanan konseling berbasis media online?”

I: “percintaan”

P: “Bagaimana cara guru BK dalam membantu mengarahkan penyelesaian masalah yang pernah anda alami melalui layanan berbasis media online?”

I: “memahami isi curhatan kemudian memberi solusi”

P: “Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah melakukan layanan konseling berbasis media online?”

I: “Alhamdulillah ada”

P: “Media online seperti apa yang anda gunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online?”

I: “WA dan Instagram karena sangat mudah untuk diakses”

P: “Apa saja yang guru BK berikan dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online ini?”

I: “memberikan pemahaman kepada siswa yang tidak paham tentang layanan bk”

P: “Metode apa yang guru BK gunakan dalam meningkatkan layanan konseling berbasis media online?”

I: “metode pendekatan”

P: “Bagaimana hasil dari peningkatan layanan konseling individu berbasis media online yang dilakukan guru BK kepada anda?”

I: “dari penjelasan yang diberikan jadi mudah memahami bagaimana cara menggunakan layanan website”

P: “Media online seperti apa yang paling efektif dalam pelaksanaan layanan konseling?”

I: “Website”

P: “Apa saja kendala yang anda alami selama pelaksanaan layanan konseling oleh guru BK melalui media online?”

I: “tidak ada”

P: “Menurut anda apa saran terkait pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online?”

I: “sudah baik mungkin masih perlu ditingkatkan layanannya”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Upaya Guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai**

Nama : REZKY AMALIA SUMPADA

NIM : 190202044

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Siswa yang telah menggunakan layanan konseling berbasis media online di SMAN 5 Sinjai, yang tersebut:

Nama Lengkap : Muhammad Syahrir Sabir
Kelas : XI MIPA 1
Jenis Kelamin : Laki-laki
NIK : 7307050911050003
Tempat, Tanggal lahir : Sinjai, 21 November 2005
Jadwal Wawancara : 26 Mei 2023, Pukul 10.00 WITA
Tempat : Ruang BK SMAN 5 Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 11 poin pertanyaan sebagai berikut:

P: “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan saya Rezky Amalia Sumpada Mahasiswi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai izin melakukan wawancara terkait penelitian saya mengenai layanan konseling BK SMAN 5 Sinjai. Kalau boleh tau, atas nama siapa?”

I: “Muhammad Syahrir Sabir”

P: “Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online yang diterapkan guru BK kepada anda?”

I: “sudah bagus”

P: “Masalah apa saja yang anda komunikasikan dengan guru BK saat melakukan layanan konseling berbasis media online?”

I: “bolos”

P: “Bagaimana cara guru BK dalam membantu mengarahkan penyelesaian masalah yang pernah anda alami melalui layanan berbasis media online?”

I: “berkomunikasi dengan baik, memberikan solusi kepada kita”

P: “Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah melakukan layanan konseling berbasis media online?”

I: “ada, seperti sudah tidak bolos lagi”

P: “Media online seperti apa yang anda gunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online?”

I: “Instagram”

P: “Apa saja yang guru BK berikan dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online ini?”

- I: “Guru BK bisa lebih aktif dalam mengenalkan layanan kepada siswa serta akun Instagram BK SMAN 5 Sinjai juga harus lebih sering menarik minat siswa”
- P: “Metode apa yang guru BK gunakan dalam meningkatkan layanan konseling berbasis media online?”
- I: “aktif ber sosial media”
- P: “Bagaimana hasil dari peningkatan layanan konseling individu berbasis media online yang dilakukan guru BK kepada anda?”
- I: “Jadi lebih menarik terus kita bisa dengan mudah masuk pada web”
- P: “Media online seperti apa yang paling efektif dalam pelaksanaan layanan konseling?”
- I: “Website”
- P: “Apa saja kendala yang anda alami selama pelaksanaan layanan konseling oleh guru BK melalui media online?”
- I: “Kendalanya itu biasa guru BK sibuk jadi cukup lama dalam membalas”
- P: “Menurut anda apa saran terkait pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online?”
- I: “sudah baik mungkin masih perlu ditingkatkan seperti guru yang memegang layanan ini masih bisa ditambah satu supaya guru lain tidak kesusahan dalam membalas chat”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Upaya Guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai**

Nama : REZKY AMALIA SUMPADA

NIM : 190202044

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Siswi yang telah menggunakan layanan konseling berbasis media online di SMAN 5 Sinjai, yang tersebut:

Nama Lengkap : Mutmainnah

Kelas : X MIPA 7

Jenis Kelamin : Perempuan

NIK : 73070557090
60002

Tempat, Tanggal lahir : Sinjai, 17
September 2006

Jadwal Wawancara : 26 Mei 2023, Pukul
10.00 WITA

Tempat : Ruang BK SMAN
5 Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 11 poin pertanyaan sebagai berikut:

P: “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan saya Rezky Amalia Sumpada Mahasiswi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai izin melakukan wawancara terkait penelitian saya mengenai layanan konseling BK SMAN 5 Sinjai. Kalau boleh tau, atas nama siapa?”

I: “Mutmainnah”

P: “Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online yang diterapkan guru BK kepada anda?”

I: “baik”

P: “Masalah apa saja yang anda komunikasikan dengan guru BK saat melakukan layanan konseling berbasis media online?”

I: “curhat tentang keluarga”

P: “Bagaimana cara guru BK dalam membantu mengarahkan penyelesaian masalah yang pernah anda alami melalui layanan berbasis media online?”

I: “menenangkan siswanya jadi kita tidak merasa cemas”

P: “Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah melakukan layanan konseling berbasis media online?”

I: “ada, merasa lebih baik”

P: “Media online seperti apa yang anda gunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online?”

I: “Instagram”

P: “Apa saja yang guru BK berikan dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online ini?”

I: “menarik minat siswa dengan aktif diinstagram”

P: “Metode apa yang guru BK gunakan dalam meningkatkan layanan konseling berbasis media online?”

I: “pendekatan”

P: “Bagaimana hasil dari peningkatan layanan konseling individu berbasis media online yang dilakukan guru BK kepada anda?”

I: “kita jadi paham cara menggunakannya”

P: “Media online seperti apa yang paling efektif dalam pelaksanaan layanan konseling?”

I: “instagram”

P: “Apa saja kendala yang anda alami selama pelaksanaan layanan konseling oleh guru BK melalui media online?”

I: “Adanya kendala jaringan seperti tiba-tiba hilang saat sudah ada di rumah karena memang lokasi yang sulit menjangkau jaringan”

P: “Menurut anda apa saran terkait pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online?”

I: “tidak tau”

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Judul Skripsi : **Upaya Guru BK dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online pada siswa SMAN 5 Sinjai**

Nama : REZKY AMALIA SUMPADA

NIM : 190202044

Wawancara ini dilaksanakan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Siswa yang telah menggunakan layanan konseling berbasis media online di SMAN 5 Sinjai, yang tersebut:

Nama Lengkap : Aidil Fitra

Kelas : XI MIPA 1

Jenis Kelamin : Laki-laki

NIK : 73070331120
40019

Tempat, Tanggal lahir : Malaysia, 31
Desember 2004

Jadwal Wawancara : 26 Mei 2023, Pukul
10.00 WITA

Tempat : Ruang BK SMAN
5 Sinjai

Adapun hasil wawancara yang diperoleh diuraikan dalam 11 poin pertanyaan sebagai berikut:

P: “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan saya Rezky Amalia Sumpada Mahasiswi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai izin melakukan wawancara terkait penelitian saya mengenai layanan konseling BK SMAN 5 Sinjai. Kalau boleh tau, atas nama siapa?”

I: “Aidil Fitra”

P: “Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online yang diterapkan guru BK kepada anda?”

I: “bagus karena bisa membantu siswa dalam penyelesaian masalahnya”

P: “Masalah apa saja yang anda komunikasikan dengan guru BK saat melakukan layanan konseling berbasis media online?”

I: “pembullying dan bolos”

P: “Bagaimana cara guru BK dalam membantu mengarahkan penyelesaian masalah yang pernah anda alami melalui layanan berbasis media online?”

I: “mencoba memahami terlebih dahulu alasan siswa melakukan hal tersebut kemudian memberikan pendekatan lalu mencoba membantu untuk menyelesaikan permasalahan”

P: “Apakah ada perubahan dalam diri anda setelah melakukan layanan konseling berbasis media online?”

I: “ada, jadi rajin mengerjakan pr”

P: “Media online seperti apa yang anda gunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online?”

I: "Instagram"

P: "Apa saja yang guru BK berikan dalam meningkatkan layanan konseling individu berbasis media online ini?"

I: "memberi pemahaman kepada siswa yang tidak paham. Kalau diinstagram, guru bk mencoba menarik minat siswa"

P: "Metode apa yang guru BK gunakan dalam meningkatkan layanan konseling berbasis media online?"

I: "mungkin pendekatan"

P: "Bagaimana hasil dari peningkatan layanan konseling individu berbasis media online yang dilakukan guru BK kepada anda?"

I: "jadi paham bahwa selain Instagram, layanan konseling juga bisa melalui website"

P: "Media online seperti apa yang paling efektif dalam pelaksanaan layanan konseling?"

I: "Instagram dan website"

P: "Apa saja kendala yang anda alami selama pelaksanaan layanan konseling oleh guru BK melalui media online?"

I: "Kendalanya itu karena jaringan jika sudah berada di luar lingkungan sekolah serta karena dilakukan online jadi guru BK jadi kesusahan untuk memahami bagaimana ekspresi siswa, bagaimana ketulusan atau kejujurannya jadi hanya dilakukan berdasarkan kata-kata saja."

P: "Menurut anda apa saran terkait pelaksanaan layanan konseling individu berbasis media online?"

I: "saran saya mungkin diberikan data gratis kepada siswa"

HASIL OBSERVASI

Judul : Upaya Guru BK dalam meningkatkan Layanan Konseling Individu berbasis Media Online pada Siswa SMAN 5 Sinjai

Tempat : Ruang BK SMAN 5 Sinjai

Tanggal : 24-26 Mei 2023

Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan	
	Ya	Tidak
Guru BK menerapkan layanan konseling berbasis media online pada siswa sesuai ketentuannya	✓	
Penerapan layanan konseling individu berbasis media online berlaku untuk semua siswa yang masih aktif di SMAN 5 Sinjai	✓	
Semua peserta didik paham menggunakan layanan media konseling online yang diterapkan guru BK	✓	
Guru BK memahami tahap-tahap proses peningkatan layanan konseling berbasis	✓	

media online		
Guru BK memahami metode yang digunakan dalam meningkatkan layanan konseling berbasis media online.	✓	
Terdapat Perubahan Perilaku siswa setelah mendapatkan layanan Konseling Individu.	✓	
Fasilitas layanan konseling berbasis media online pada siswa memadai	✓	
Siswa aktif pada proses layanan konseling berbasis media online sedang berlangsung	✓	
Guru BK berperan aktif dalam pelaksanaan layanan konseling individu didalam maupun diluar sekolah	✓	
Guru BK yang berkompeten dalam penyelesaian masalah siswa	✓	

Lampiran Dokumentasi



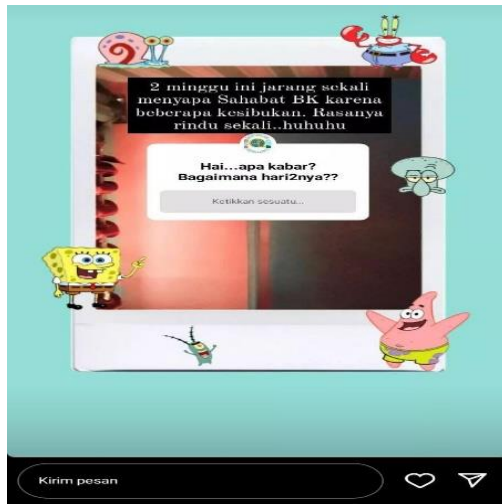
**Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMAN 5 Sinjai:
Darsam, S.Pd**



**Wawancara dengan guru BK SMAN 5 Sinjai: Andi
Wiwikarnilah, S.Pd**



Wawancara dengan para siswa SMAN 5 Sinjai



Guru BK memberikan penjelasan tentang penggunaan layanan konseling berbasis media online dan mencoba menarik minat siswa dengan melakukan sesi tanya jawab pada akun Instagram BK SMAN 5 Sinjai

Lampiran 4: Keterangan Plagiasi


Similarity Report ID: old:30061:44195080

PAPER NAME
BAB 1-PENUTUP TURNITIN.docx

<p>WORD COUNT 11432 Words</p> <p>PAGE COUNT 50 Pages</p> <p>SUBMISSION DATE Oct 2, 2023 9:31 AM GMT+7</p>	 <p>CHARACTER COUNT 74238 Characters</p> <p>FILE SIZE 147.3KB</p> <p>REPORT DATE Oct 2, 2023 9:32 AM GMT+7</p>
--	--

● **24% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 20% Internet database
- 8% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database



Summary

Lampiran 5: izin penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 093.D2/III.3.AU /F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 27 Syawal 1444 H
19 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SMAN 5 Sinjai Utara
di
Sinjai,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi **Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Rezky Amalia Sumpada
NIM : 190202044
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan layanan Konseling Individu Berbasis Media Online pada Siswa SMAN 5 Sinjai Utara"

Selubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SMAN 5 Sinjai Utara* Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dean,

Dr. Surianti, M.Sos.I.
NBM. 948500

Lampiran 6: keterangan telah menyelesaikan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 5 SINJAI

Alamat : Jalan H.A. Latief No. 6 (0482) 21153 Sinjai ✉ 92611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 136/ UPT – SMAN.5 /SJI / DISDIK

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

NAMA : Darsam, S.Pd
NIP : 19700305 199301 1002
JABATAN : KEPALA UPT SMA NEGERI 5 SINJAI

Menerangkan Bahwa:

NAMA : Rezky Amalia Sumpada
NIM : 190202044
Program Studi : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai (UIAD)

Telah melaksanakan penelitian pada UPT SMA NEGERI 5 SINJAI dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : " UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU BERBASIS MEDIA ONLINE PADA SISWA SMAN 5 SINJAI UTARA".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk di pgunakan sebagaimana mestinya.

26 Mei 2023
Kepala UPT/SMAN 5 Sinjai

DARSAM, S.Pd
NIP. 19700305 199301 1002



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI

KELOMPOK KERJA GURU (KKG) / KEMERDEKAAN SULAWESI SELATAN

Lampiran 7: SK Pembimbing



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS: JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultasinsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN IPT SK NOMOR : 108/SE/RSN-PT/Akre/PT/2020

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0234.D2/III.3.AU/P/KEP/2022

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Umar, M.Pd	Musliadi. S.Kom I, M.Sos I

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Rezky Amalia Sumpada
NIM : 190202044
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Layanan Konseling Individu Berbasis Media Online pada Siswa di SMAN 5 Sinjai



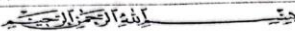
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisiaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN PT SA NCMMDP - 1089/SK/IBAN/PT/Akre/PT/NO/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
 26 Oktober 2022 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 8: Biodata Penulis

Nama : Rezky Amalia Sumpada
NIM : 190202044
Tempat tanggal lahir : Sinjai, 28 Oktober 2001
Alamat : Jl. Mawar Belakang Benteng
Balangnipa Kec. Sinjai Utara

Riwayat Pendidikan

- SD : SD Negeri 4 Balangnipa Sinjai
- SMP : SMP Negeri 2 Sinjai
- SMA : SMA Negeri 1 Sinjai

Handphone : 085341749091
Email : rezkyamalia2810@gmail.com

Nama Orang Tua

- Ayah : Jamaluddin, S.Pd
- Ibu : Juliani Kasim